

# Keterampilan Membaca

Perspektif  
Bahasa Arab



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Achmad Busiri, M.Pd I

# **KETERAMPILAN MEMBACA**

(Perspektif Bahasa Arab)

Achmad Busiri, M.Pd.I

**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO**

**MALANG**

**2020**

# **KETERAMPILAN MEMBACA**

(Perspektif Bahasa Arab)

## **Penulis**

Achmad Busiri, M. Pd.I

## **ISBN**

978-623-94169-9-7

## **Editor**

Mohammad Holimi, M. Pd.I

## **Layout dan Desain**

Gatut Setiadi, M.Pd

## **Tahun Terbit:**

2020

## **Penerbit:**

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

## **Redaksi:**

Jl. Keramat, Dusun Gandon Barat, Desa Sukolilo,  
Jabung, Malang, Jawa Timur 65155

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan  
cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. *Alhamdulillahirobbil 'Alamin*, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Shalawat dan salam dengan ucapan *allahumma sholli 'ala sayyidina muhammad*, Penulis haturkan kepada junjungan nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan petunjuk kepada kita semuanya dan semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dihari yang telah dijanjikan. Amin

Buku ini berjudul “Keterampilan Membaca (Perspektif Bahasa Arab)” untuk Pembelajaran Mata Kuliah Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Kampus Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang ini telah terselesaikan. Buku ini disusun untuk memenuhi kebutuhan Mahasiswa Prodi PBA IAI Sunan Kalijogo Malang maka buku ini disusun dengan kualifikasi Materi Kuliah. Teknik penyajian materinya pun disesuaikan dalam setiap pertemuannya, hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan materi yang sama dalam setiap pertemuannya.

Seperti layaknya sebuah buku, maka pembahasan dimulai dengan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai

untuk mengukur tingkat penguasaan materi dalam setiap topiknya. Dengan demikian pengguna buku ini secara mandiri dapat mengukur tingkat ketuntasan yang dicapainya. Buku ini adalah sebuah langkah dalam “Keterampilan Membaca (Perspektif Bahasa Arab)”. Di dalamnya akan dijelaskan tentang banyak hal yang berkaitan dengan Keterampilan Membaca.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini tentu banyak kekurangannya. Untuk itu Penulis berharap ada masukan dan kritikan konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya buku ini. Harapan dari Penulis, semoga buku ini bisa memberikan manfaat kepada kita semua, khususnya kepada Para Mahasiswa PBA dan juga kepada segenap Dosen PBA di Kampus IAI Sunan Kalijogo Malang. Amin.

10 Juli 2020

Achmad Busiri, M.Pd I

## PERSEMBAHAN

Buku ini saya persembahkan buat:

- KH. Muzakki bin KH. Nur Salim  
Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo  
Malang
- Dr. H.Mohammad Yusuf Wijaya., Lc., M.M  
Selaku Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang
- Dr. M. Sholihun, MM  
Selaku Wakil Rektor I IAI Sunan Kalijogo Malang
- Endang Tyas Maning.. S.Pd.. M.Pd.  
Selaku Wakil Rektor II IAI Sunan Kalijogo Malang
- Muhammad Sahli., S.Kom, M.M.,  
Selaku Wakil Rektor III IAI Sunan Kalijogo Malang
- H. Hufron. M.Pd.  
Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI  
Sunan Kalijogo Malang
- Sholihatul Atik Hikmawati. M.Pd.I.  
Selaku Ketua Program Studi PBA IAI Sunan Kalijogo  
Malang
- Segenap Para Dosen Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Sunan Kalijogo  
Malang

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : Pendahuluan	1
BAB II : Definisi Keterampilan, Membaca dan Keterampilan Membaca	4
BAB III : Membaca Sebagai Suatu Keterampilan, Hakikat dan Tujuan Membaca	10
BAB IV : Fungsi, Daya & Manfaat Membaca	18
BAB V : Proses, Tahapan & Teknik Membaca	22
BAB VI : Jenis Membaca, Keterkaitan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan yang Lain & Sistem Tulisan Membaca	29
BAB VII : Metode, Materi Pembelajaran Membaca dan Faktor yang Mempengaruhi Membaca	38
BAB IX : Keterampilan Membaca Cerita dan Membaca Memiliki Tujuan yang Beraneka Ragam	48
BAB X : Kategori Membaca	51
BAB XI : Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca dan Kesulitan-Kesulitan Membaca	64
BAB XII : Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Bacaan	72
BAB XIII : Mempertanyakan, Memvisualisasikan, Menyimpulkan dan Mengatur Persiapan Membaca	78
BAB XIV : Kualifikasi Membaca Pemahaman	87
BAB XV : Kegiatan untuk Memahami Saat Membaca	92
DAFTAR PUSTAKA	106
PROFIL PENULIS	108

## **BAB I PENDAHULUAN**

Ketika kita berusaha untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berbahasa. Kita perlu memberikan setiap mahasiswa dengan dua jenis keterampilan. Satu set keterampilan membaca dan untuk memahami organisasi mekanik. Seperangkat keterampilan yang lain adalah metakognitif yang memungkinkan mahasiswa untuk mengalirkan dengan pola pikir mereka sebelum informasi masuk ke otak mereka. Membuat makna baik pada isi dan tingkat proses adalah kunci untuk pemahaman.

Berpikir dan memahami adalah inti dari pembelajaran membaca pemahaman. Sebagaimana Harvey dan Goudvis menyatakan, "Kita harus mengajar mahasiswa untuk mengakses isi ketika mereka membaca serta mengajarkan strategi yang mereka perlukan untuk lebih memahami teks dan menjadi pembaca yang baik".

Pada tulisan ini disajikan beberapa konsep terkait dengan pengembangan keterampilan membaca pemahaman. Diantaranya memahami teks, mempertanyakan, memvisualisasikan, dan menyimpulkan teks, mengatur persiapan membaca (*before reading*), kegiatan saat membaca (*during reading*), kegiatan setelah membaca (*after reading*).



Membaca termasuk keterampilan pokok dalam pembelajaran bahasa di samping keterampilan yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan menulis. Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa teknik pembelajaran membaca untuk pemula, tujuan pembelajaran membaca, ragam membaca, dan tema-tema lain yang berkaitan dengan pembelajaran membaca.

Membaca merupakan proses merekonstruksi makna sebuah teks. Dalam pengertian ini, membaca merupakan suatu usaha untuk menjejaki makna yang ada dalam sebuah tulisan karena membaca merupakan proses mengubah bentuk lambang/ tanda/ tulisan menjadi wujud makna. Oleh karena itu, membaca membutuhkan skemata, yaitu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga si pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya. Dalam hal ini, membaca dapat pula dikatakan sebagai aktivitas yang kompleks dengan menggunakan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi pembaca yang harus menggunakan pengertian khayalan, mengamati dan mengingat-ingat dan menghubungkannya dengan skemata, sehingga mampu memahami isi bacaan dengan baik.

Dalam kegiatan membaca, pada umumnya masih banyak pembaca yang belum mampu membaca dengan baik dan belum mengetahui dengan jelas cara membaca cepat dan bahkan cara mengukur kecepatan membacanya.

Dalam buku ini, penulis memaparkan konsep keterampilan membaca yang meliputi pengertian membaca, tujuan membaca, jenis membaca, tahapan membaca, minat baca, karakteristik pemilihan bahan bacaan, serta teknik dan metode membaca. Oleh sebab itu, buku ini sangat baik dibaca oleh mahasiswa, mahasiswa, guru, dosen, dan umum.

## **BAB II**

### **PENGERTIAN KETERAMPILAN-MEMBACA DAN KETERAMPILAN MEMBACA**

#### **Pengertian Keterampilan**

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Muttaqin menyatakan bahwa pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar.

#### **Pengertian Membaca**

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Selanjutnya Burns dkk berpendapat bahwa membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan hasil. Membaca sebagai suatu proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui

tahap-tahap tertentu. Hal tersebut berarti bahwa keterampilan membaca mengandung unsur-unsur:

- 1) Suatu proses kegiatan yang aktif-kreatif,
- 2) Objek dan atau sasaran kegiatan membaca yaitu lambang-lambang tertulis sebagai penuangan gagasan atau
- 3) Adanya pemahaman yang bersifat menyeluruh.

Dalam pengertian tersebut, pembaca dipandang sebagai suatu kegiatan yang aktif karena pembaca tidak hanya menerima yang dibacanya saja, melainkan berproses untuk memahami, merespon, mengevaluasi, dan menghubungkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada pada dirinya. Adapun membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami isi wacana tulis.

## **Pengertian Keterampilan Membaca**

Menurut Tarigan, ada dua aspek keterampilan membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan bersifat pemahaman. *Pertama*, keterampilan yang bersifat mekanis tersebut meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik dan pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi. *Kedua*, keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi memahami pengertian sederhana, memahami makna, penilaian, dan kecepatan membaca yang fleksibel. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca.

Menurut Nuttal, keterampilan membaca pemahaman sebagai suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks dalam suatu peristiwa membaca. Dalam proses ini dituntut kemampuan mengolah informasi untuk menghasilkan pemahaman. Saat proses komunikasi tersebut terjadi, pembaca melakukan penyusunan kembali pesan yang terdapat dalam teks. Pada tahap ini pembaca melakukan interaksi antara makna yang terdapat dalam teks dengan makna yang telah dimiliki sebelumnya. Jadi membaca pemahaman adalah proses menganalisis pesan penulis yang melibatkan proses mental dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Zuchdi menyatakan bahwa pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahan tertulis. Hal tersebut berarti bahwa dalam proses pemahaman terjadi asimilasi dan akomodasi antara fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki pembaca. Pembaca menginterpretasikan apa yang dibacanya berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Secara tidak langsung pembaca berdialog dengan penulis lewat bacaan.

Makna yang terdapat dalam bahan tidak selamanya terdapat dalam bacaan itu sendiri tetapi dapat juga berada di luar bacaan itu sendiri (makna tersirat). Oleh karena itu pembaca yang baik harus jeli dan melibatkan secara aktif dalam bacaan tersebut. Hal tersebut akan memudahkan pembaca dalam memperoleh pemahaman.

Berkenaan dengan keterampilan membaca pemahaman tersebut Wiryonodijoyo menyatakan bahwa guru harus dapat mengajarkan enam macam keterampilan, yaitu menemukan, menunjukkan pikiran pokok, mencapai kata akhir, menarik kesimpulan, membuat evaluasi, dan mengikuti petunjuk-petunjuk.

Menurut Dalman, keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Menurut Sadhono dan Slamet dalam Purnamasari, keterampilan membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Kegiatan membaca dapat bersuara dan dapat pula tidak bersuara.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata dan kalimat dalam bacaannya guna memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan. Dengan membaca kita dapat mengetahui isi dunia dan pola berfikir kita menjadi berkembang, hal ini pantas dikatakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan.

Broto mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan berbahasa berupa proses melisankan dan mengolah bahan bacaan secara aktif.

Hodgson mendefenisikan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca tidak

semudah hanya melafalkan bentuk dan tanda tulisan tetapi juga perlu proses untuk memahami isi bacaan.

Marabimin menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan mahasiswa terampil membaca maka akan melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Seperti halnya sebuah perusahaan yang menghasilkan sesuatu melalui proses mengolah seseorang dalam kegiatan membaca bertujuan untuk mengolah bacaan demi memperoleh informasi.



## **BAB III**

### **MEMBACA SEBAGAI SUATU KETERAMPILAN, HAKIKAT & TUJUAN MEMBACA**

#### **Membaca sebagai Suatu Keterampilan**

Manusia memerlukan berbagai keterampilan untuk memelihara dan memberikan arti bagi hidupnya. Setelah berkembang keterampilan fisik dan pancaindera, pada anak kecil kemudian berkembanglah keterampilan berbicara. Setelah cukup matang perkembangan jiwanya barulah anak mengembangkan keterampilan membaca.

Menurut studi Robert J. Havinghurst tentang "Bahasa keluarga dan cara berpikir", bahasa yang biasa digunakan anak di Rumah berpengaruh kepada kecepatan anak-anak dalam belajar membaca. Anak yang di Rumah kurang hubungannya dengan orang tua biasanya berbicara dengan frase atau kalimat yang kacau, hal ini terpengaruh oleh kalimat orang tua yang berupa kalimat-kalimat perintah singkat atau isyarat sebagai pengganti kata-kata. Sebaliknya anak-anak yang di Rumah mempunyai hubungan cukup dengan orang tuanya, mereka berbicara dengan kata-kata yang pasti sesuai dengan situasi.

Mereka menggunakan struktur kalimat yang kompleks dan relatif lebih sedikit kesalahan tata bahasanya. Hal ini disebabkan di Rumah mereka dapat membicarakan

keputusan-keputusannya atau setiap orang memberi kesempatan untuk bertukar pandangan sebelum seseorang mengambil keputusan.

## **Hakikat Membaca**

Membaca merupakan aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknali simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol tersebut.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Samsu Somadayo mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Pendapat tersebut didukung Henry Guntur Tarigan yang menjelaskan bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tulisannya.

Membaca merupakan proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai

faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.

Kegiatan membaca meliputi tiga keterampilan dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang diaunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada mahasiswa kelas awal, sedangkan *meaning* lebih ditekankan pada kelas tinggi.

Dengan demikian membaca merupakan kegiatan yang penting bagi seseorang yang ingin meningkatkan diri untuk memperluas wawasannya meliputi proses pengasosiasian huruf, penerjemahan, dan pemahaman makna isi bacaan.

### **Tujuan Membaca**

Tujuan dari setiap membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca. Pemahaman

terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir terus menerus dan berkelanjutan.

Membaca pemahaman sebagai sebuah proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika kita belum membaca buku apapun. Kemudian, pemahaman itu menapaki tahapan yang berbeda dan terus berusaha saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan mulai kita baca. Selanjutnya, pemahaman bacaan akan mencapai tahapan yang lain ketika kita sampai pada bagian akhir bacaan itu yaitu ketika menutup buku tersebut.

Berikut beberapa tujuan membaca secara umum yakni:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta,
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama,
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita,
4. Membaca untuk menyimpulkan,
5. Membaca untuk mengklasifikasi,
6. Membaca untuk mengevaluasi,
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Peran membaca amat besar bagi pengetahuan seseorang. Besar pula peran orang lain dalam menyempurnakan

pemahaman seseorang terhadap apa yang dibacanya. Karena itu, di kelas, mahasiswa harus diberikan kesempatan untuk memperoleh kejelasan tentang bagian-bagian bacaan yang belum dipahami sehingga terjadilah penambahan pengetahuan dalam dirinya.

Pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas, tujuan yang dimaksud meliputi:

- 1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan,
- 2) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa menikmati bacaan,
- 3) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan,
- 4) Menggalli simpanan pengetahuan atau skemata mahasiswa tentang suatu topik,
- 5) Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata mahasiswa,
- 6) Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulisan,
- 7) Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh mahasiswa sebelum melakukan perbuatan membaca,

- 8) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa melakukan eksperimenstasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan,
- 9) Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Penetapan tujuan bagi mahasiswa harus memenuhi dua syarat yaitu menggunakan pernyataan yang jelas, dan tepat tentang apa yang harus diperhatikan atau dicari oleh mahasiswa ketika membaca, dan memberikan gambaran yang mudah ditangkap oleh mahasiswa tentang apa yang semestinya mampu mereka lakukan setelah selesai membaca.

Tujuan utama dalam membaca adalah mendapatkan informasi yang tepat dan benar. Hal ini ditegaskan oleh Rahim, membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pesan dari teks. Membaca dengan tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Tarigan, tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna, arti (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.

Hal ini sesuai pendapat Nurhayati bahwa tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman

membaca. Resmini menjelaskan bahwa pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan tersebut yaitu:

- a) menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan,
- b) membaca bersuara memberikan kesempatan kepada mahasiswa menikmati bacaan,
- c) menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan,
- d) menggali simpanan pengetahuan atau schemata mahasiswa tentang suatu topik,
- e) menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata mahasiswa.
- f) mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan dan tertulis,
- g) melakukan penguatan dan penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh mahasiswa sebelum melakukan perbuatan membaca,
- h) memberikan kesempatan kepada mahasiswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan,
- i) mempelajari struktur bacaan,
- j) menjawab pertanyaan khususnya yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan sesuai dengan tujuan masing-masing pembaca.

Membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca, dan akan dengan mudah memperoleh banyak pengetahuan tentang isi, makna, arti dari suatu bahan bacaan.



## BAB IV

### FUNGSI-DAYA & MANFAAT MEMBACA

#### Fungsi Membaca

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar, karena hampir semua kemampuan untuk mendapatkan informasi bergantung pada kemampuan tersebut. Kegiatan membaca mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Fungsi Intelektual, dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina daya nalar kita. Contoh: membaca buku-buku pelajaran, karya ilmiah, tesis, skripsi, dll,
- 2) Fungsi pemacu kreatifitas, hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keluasan wawasan dan pemilihan kosa kata. Contoh: buku ilmiah, bacaan sastra,
- 3) Fungsi Praktis, kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan, misal: teknik memotret, cara merawat tanaman, resep membuat masakan dan minuman, dll,
- 4) Fungsi Religius, membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan mendekatkan diri kepada Tuhan,

- 5) Fungsi Informatif, dengan banyak membaca bacaan, informasi lebih cepat kita dapatkan. Contoh: melalui membaca majalah dan koran dapat kita memperoleh berbagai informasi yang sangat penting atau kita perlukan dalam kehidupan sehari-hari,
- 6) Fungsi Rekreatif, membaca digunakan sebagai upaya menghibur diri, mengadakan tamasya yang mengasyikan. Contoh: novelanovel, cerita humor, karya sastra, dll,
- 7) Fungsi Sosial, kegiatan membaca mempunyai fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian, kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat dan berfikir. Contoh: pembacaan berita, pengumuman, dll,
- 8) Fungsi Pembunuh Sepi, Kegiatan membaca dapat juga dilakukan untuk sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang. Contoh: membaca majalah, surat kabar, dll.

## **Daya Membaca**

Daya baca adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca apa yang tersirat dan tersurat. Membaca bukan

hanya membaca aksara tetapi mampu memaknai dan mengerti setiap kata itu dengan baik. Sehingga kata itu tidak lagi dipandang lewat satu sisi pandang tertentu saja mengingat kata sifatnya sangatlah ambigu. Diperlukan sekali pola pikir dan cara pandang yang objektif dan kejiwaan yang sehat untuk bisa memiliki daya baca yang memadai.

### **Manfaat Membaca**

Manfaat dari membaca sangat banyak dengan membaca orang dapat mengembangkan kemampuannya baik untuk mendapat dan memperoses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup. Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis."

Beberapa manfaat membaca yaitu dengan membaca akan menambah pengetahuan. Secara umum membaca dapat membantu kita mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan dan juga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan yang kita butuhkan. Membaca dapat mengubah sudut pandang seseorang, bahkan bisa merubah hidup seseorang. Dengan membaca seseorang akan memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan orang yang tidak membaca.

--= Keterampilan Membaca (Perspektif Bahasa Arab) =--

## BAB V

### PROSES-TAHAPAN & TEKNIK MEMBACA

#### Proses Membaca

- 1) Proses membaca secara keseluruhan sangat kompleks karena melibatkan keseluruhan pribadi pembaca: ingatan, pengalaman, otak, pengetahuan, kemampuan bahasa, keadaan psikologis dan emosional, serta pancaindera melalui mata. Ada empat tahapan dalam proses membaca yakni:
  - Persepsi, adalah kemampuan untuk membaca kata sebagai kesatuan yang berarti,
  - Pemahaman, adalah kemampuan untuk membuat kata-kata penulis menimbulkan pikiran-pikiran yang berguna seperti yang terbaca dalam konteks,
  - Reaksi, adalah tindakan yang memerlukan pertimbangan dengan apa yang telah dikatakan oleh penulis,
  - Integritas, adalah kemampuan untuk memahami pikiran atau konsep terhadap latar belakang pengalaman penulis sehingga berguna sebagai bagian dari pengalaman keseluruhan bagi pembaca.

Proses yang melibatkan pancaindera melalui mata boleh jadi yang terpenting selama proses membaca. Pandangan, gerakan otot mata dan gerakan-gerakan bibir atau tenggorokan sangat mudah dipelajari dari pemrosesan kata-kata, pikiran dan gambaran-gambaran yang terjadi di dalam komputer yang sangat luas yaitu otak manusia.

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik (mata) dan kegiatan lainnya dalam proses membaca, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sakade, yaitu senatakan-senatakan sedikit dari titik-titik perhentian waktu sedang membaca tetapi tidak membaca,
- 2) Fiksasi, yaitu titik perhentian sepanjang baris tulisan ketika gerakan mata berhenti sesaat untuk melihat tulisan,
- 3) Pandangan keliling, yaitu kemampuan untuk melihat kiri kanan (vertikal dan horizontal) titik pandang, keduanya berguna dalam menggabungkan apa yang baru, sedang dan akan dibaca,
- 4) Rentangan pandang, yaitu seluruh bidang pengenalan huruf-huruf bacaan,
- 5) Usapan kembali, yaitu gerakan mata yang panjang dari akhir sebuah baris ke akhir baris berikutnya, ketepatan

sangat penting untuk menghindari atau ulangan di sebuah baris,

- 6) Regresi, yaitu gerakan mundur sedikit ke bagian tulisan yang telah dibaca, gerakan ini adalah siksasi mundur dari kanan ke kiri hal ini terjadi pada waktu membaca yang sukar-sukar,
- 7) Vokalisasi, yaitu gerakan bibir untuk mengucapkan kata-kata yang dibaca (meskipun dengan suara sangat lemah), yang tidak efisien dan melelahkan,
- 8) Subvokalisasi, yaitu pengucapan kata secara jelas dalam hati, meskipun tidak terdengar, gerakan ini terjadi di tenggorokan.

## **Tahapan Membaca**

Kegiatan prabaca yaitu kegiatan sebelum aktivitas membaca inti yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengenali topik atau gagasan tentang isi bacaan serta pengorganisasiannya serta membangkitkan skemata mahasiswa berkaitan dengan isi bacaan. Pada tahap ini guru harus menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman memberikan pernyataan-pernyataan yang dapat membangkitkan skemata mahasiswa berkaitan dengan isi bacaan.

Kegiatan saat baca yaitu kegiatan inti yang dilakukan mahasiswa untuk menemukan dan memahami gagasan-

gagasan pokok, serta gagasan penunjang dengan berdiskusi antar teman. Pada tahap ini guru:

1. Meminta mahasiswa membaca bacaan,
2. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membentuk mahasiswa agar mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam bacaan,
3. Meminta mahasiswa berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan sesama teman,
4. Berdasarkan jawaban pertanyaan, guru meminta mahasiswa memantapkan interpretasinya,
5. Meminta mahasiswa membaca kembali teks bacaan untuk memantapkan pemahamannya.

Kegiatan pascabaca yaitu kegiatan pemantapan pemahaman dengan kegiatan pemecahan masalah yang telah dibuat berdasarkan isi bacaan. Pada tahap ini guru:

1. Meminta mahasiswa membacakan jawaban pertanyaan,
2. Meminta mahasiswa memberikan tanggapan atau pendapat terhadap jawaban temannya,
3. Mengarahkan mahasiswa untuk memiliki sendiri hasil tugas yang telah dikerjakan selama pembelajaran, benar, salah, atau perlu direvisi,



4. Memberikan teks membaca pemahaman yang meliputi gagasan utama dan kesimpulan bacaan,
5. Meminta mahasiswa membandingkan isi bacaan dengan pengalaman mahasiswa sendiri dan menanyakan maksud penulis.

## **Teknik Membaca**

Dalam melakukan kegiatan membaca, kita perlu mengetahui berbagai teknik membaca agar dapat membaca secara efisien. Efisiensi membaca akan lebih baik, jika informasi yang dibutuhkan sudah dapat ditentukan lebih dahulu. Ada beberapa teknik membaca untuk dapat menemukan informasi fokus dengan efisien, diantaranya:

### 1. Baca-pilih (*selecting*)

Baca-pilih (*selecting*) dilakukan dengan cara memilih bahan/bagian bacaan yang dianggap relevan dengan kebutuhan pembacanya.

### 2. Baca-lompat (*skipping*)

Baca-lompat (*skipping*) dipakai untuk menemukan bagian bacaan relevan dengan kebutuhan pembacanya, dilakukan dengan cara melompati bagian-bagian yang tidak diperlukan.

### 3. Baca-layap (*skimming*)

Membaca-layap (*skimming*) adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan.

Membaca layap dibutuhkan untuk mengetahui sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf, dan menemukan gagasan umum dengan cepat.

#### 4. Baca-tatap (*scanning*)

Membaca tatap (*scanning*) atau disebut juga membaca memindai adalah membaca sangat cepat. Ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata. Menurut Mikulecky & Jeffries, membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Teknik membaca ini berguna untuk mencari beberapa informasi secepat mungkin. Biasanya kita membaca kata perkata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih teknik membaca memindai, seseorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat. Tapi, membaca dengan cara memindai ini tidak asal digunakan. Jika untuk keperluan untuk membaca buku teks, puisi, surat penting dari ahli hukum, dan sebagainya, perlu lebih detil membacanya. Membaca memindai umumnya digunakan untuk daftar isi buku atau majalah, indeks dalam buku teks, iklan dalam surat kabar, dan kamus.

## **BAB VI**

### **JENIS MEMBACA-KETERKAITAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN YANG LAIN- SISTEM TULISAN MEMBACA**

#### **Jenis-Jenis Membaca**

Dari segi jenjangnya, membaca dikelompokkan menjadi dua, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut:

- 1) Membaca Permulaan ialah kegiatan membaca; mampu melafalkan huruf dengan benar dan memperoleh informasi,
- 2) Membaca lanjut adalah ketrampilan membaca yang dapat dilakukan apabila pembaca sudah bisa membaca teknik atau membaca permulaan.

Membaca permulaan adalah membaca dengan tujuan mampu melafalkan huruf dengan benar (tujuan utama) sedangkan memperoleh informasi merupakan tujuan kedua.

Membaca permulaan di berikan pada kelas I dan II SD, sedangkan membaca teknik diberikan pada kelas III sampai kelas VI SD. Sasaran membaca permulaan:

--= Keterampilan Membaca (Perspektif Bahasa Arab) =--

- 1) Mahasiswa dapat melafalkan huruf-huruf yang terbentuk dalam susunan kata, frasa, atau kalimat dengan lancar,
- 2) Mahasiswa dapat menggunakan tanda baca secara benar dalam membaca,
- 3) Mahasiswa dapat membaca dengan kecepatan yang konstan, dapat berkonsentrasi, memiliki volume suara yang ajeg,
- 4) Mahasiswa dapat memahami isinya,
- 5) Menguasai tanda baca.

Membaca lanjut adalah ketrampilan membaca yang baru dapat dilakukan bila si pembaca telah dapat membaca teknik atau membaca permulaan sebab membaca teknik menjadi dasar membaca lanjut. Sasaran membaca lanjut:

- 1) Pembaca memahami isi bacaan,
- 2) Pembaca dapat membaca cepat dengan kecatatan tinggi,
- 3) Pembaca dapat membaca tanpa suara, tanpa menggerakkan bibir, tanpa alat bantu jari atau pensil, tanpa mengeja dalam hati.

Pengajaran membaca lanjut/ membaca dalam hati di SD meliputi:

a. Membaca dalam hati hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca dalam hati:

- 1) Bacaan dilaksanakan tanpa komat-kamit,
- 2) Bacaan dilaksanakan tanpa menggerakkan kepala,
- 3) Jangan memikirkan bacaan terlalu lama,
- 4) Pemahaman isi bacaan dilakukan dalam hati,
- 5) Pembaca berkonsentrasi penuh.

b. Membaca bahasa

Tujuan membaca bahasa adalah agar para mahasiswa semakin bertambah pengetahuannya tentang seluk-beluk bahasa Indonesia. Tujuan tersebut dapat diperinci menjadi:

- 1) Bertambah wawasan tentang bahasa Indonesia,
- 2) Pengetahuan yang menyangkut kata bentukan (morfologi),
- 3) Pengetahuan yang menyangkut kalimat bahasa Indonesia.,
- 4) Pengetahuan yang menyangkut tata tulis bahasa Indonesia,
- 5) Dapat menganalisis bahasa Indonesia.

c. Membaca pustaka

Membaca pustaka adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan maksud untuk memperkaya mahasiswa tentang pengetahuan yang berkaitan dengan materi-materi pelajaran di Sekolah.

d. Membaca cepat

Tujuannya adalah agar mahasiswa dalam waktu relatif singkat dapat membaca secara lancar dan dapat memahami isinya secara cepat dan cermat. Hal-hal yang menghambat kegiatan membaca cepat antara lain :

- 1) Membaca dengan vokalisasi,
- 2) Membaca semi vokalisasi,
- 3) Membaca dengan menggunakan alat,
- 4) Membaca dengan mulut yang bergerak,
- 5) Membaca dengan menggerakkan kepala,
- 6) Membaca kata demi kata,
- 7) Membaca regresif.

e. Membaca indah

Membaca indah atau membaca estetika sering pula disebut membaca emosional. Tujuan membaca indah adalah memperoleh nilai-nilai estetika lewat nada, irama, intonasi, dan gerak-garik mimik, serta gerakan badan. Bahan membaca indah adalah karya sastra, dapat berupa puisi, prosa dan drama.

## **Keterkaitan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan yang lain**

### **1. Keterkaitan keterampilan membaca dan menulis**

Keterampilan membaca memiliki keterkaitan dengan keterampilan menulis. Membaca adalah proses membuka jendela dunia, melihat wawasan yang ada, dan menjadi salah satu cara memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Kemampuan membaca diperlukan untuk dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Sedangkan, kemampuan menulis adalah suatu proses merangkai, menyusun dan mencatat hasil pikiran individu dalam bahasa tulis. Menulis berarti menyajikan kembali informasi kepada masyarakat luas, dan informasi ini diperoleh melalui kegiatan membaca. Sehingga untuk memperoleh keterampilan menulis, seseorang harus terampil membaca.

### **2. Keterkaitan keterampilan membaca dan menyimak**

Menyimak dan membaca sama-sama merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat resepsif, artinya kegiatan ini hanya menerima atau menyerap informasi-informasi yang disajikan. Menyimak berkaitan dengan menggunakan bahasa ragam lisan, sedangkan membaca merupakan aktifitas berbahasa ragam tulis.

Menyimak maupun membaca merupakan aktivitas pengidentifikasian unsur-unsur bahasa berupa suara ataupun berupa tulisan yang selanjutnya diikuti proses decoding untuk memperoleh pesan yang berupa konsep, ide, atau informasi.

### 3. Keterkaitan keterampilan membaca dan berbicara

Membaca merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat resepsif, sedangkan berbicara bersifat produktif. Keterampilan membaca berkaitan dengan ragam tulis, sementara keterampilan berbicara berkaitan dengan ragam lisan. Keduanya merupakan kegiatan yang tujuannya berkebalikan namun dapat saling mendukung. Contohnya seorang mahasiswa ditugaskan untuk menyajikan materi berkaitan dengan keterampilan berbahasa dihadapan teman-temannya, kemudian ia menambah pengetahuan mengenai keterampilan berbahasa melalui membaca buku maupun artikel-artikel di internet dan memperoleh pemahaman dari kegiatan tersebut sehingga pada waktu presentase ia dapat menjelaskan dengan baik. Hal ini



membuktikan bahwa keterampilan membaca yang dimiliki seseorang secara tidak langsung juga meningkatkan keterampilannya dalam berbicara. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki maka semakin banyak pula informasi yang disampaikan.

Empat keterampilan berbahasa baik lisan (menyimak dan berbicara) maupun tulis (membaca dan menulis) memiliki keterkaitan yang sangat erat. Satu keterampilan akan mendukung keterampilan yang lainnya. Hubungan antar ragam bahasa (ragam lisan atau ragam tulis) lebih erat dibandingkan hubungan keterampilan antar sifat (resesif atau produktif). Contohnya menyimak dengan berbicara lebih erat dibandingkan hubungan menyimak dan membaca atau menulis. Hubungan keterampilan pada ragam yang sama dapat disebut hubungan langsung. Sedangkan hubungan keterampilan pada sifat yang berbeda hubungannya adalah tidak langsung. Kegiatan memperoleh pengetahuan dilakukan melalui membaca dan menyimak, sedangkan menyebarkannya dilakukan melalui berbicara dan menulis.

### **Sistem Tulisan dalam Membaca**

Setiap bahasa mempunyai simbol tulisan yang khas, berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Dilihat dari sistem tulisannya, bahasa dibagi ke dalam tiga kategori:

- *Pertama*, Sistem kata. Dalam sistem ini setiap kata mempunyai simbol tulisan tersendiri.

- *Kedua*, Sistem suku kata. Dalam sistem ini setiap suku kan memiliki simbol tulisan tersendiri. Contohnya bahasa Jepang
- *Ketiga*, Sistem abjad. Dalam sistem ini setiap fonem memiliki simbol tulisan sendiri-sendiri. Dengan kata lain, setiap unit bunyi mempunyai simbol huruf sendiri-sendiri. Sistem ini merupakan pengembangan dari sistem suku kata, dimana sistem suku kata juga merupakan pengembangan dari sistem kata. Sekarang ini hampir semua bahasa mengikuti sistem abjad dalam sistem tulisannya termasuk bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Jika ada pertanyaan mengapa masalah sistem tulisan ikut dibicarakan pada saat membahas masalah pengajaran membaca? Jawabannya adalah karena aktivitas membaca sangat berkaitan erat dengan simbol tulisan. Kita hanya bisa membaca apa yang ditulis oleh orang lain, tanpa adanya tulisan kita tidak mungkin bisa membaca.

## BAB VII

### METODE-MATERI PEMBELAJARAN MEMBACA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MEMBACA

#### Metode Pembelajaran Membaca

Dalam pembelajaran membaca terdapat beberapa teori dan metode yang muncul dan berkembang. Masing-masing memiliki sisi kelebihan dan kekurangannya. Diantara metode-metode tersebut adalah:

##### 1. Metode Harfiyyah

Guru memulai pelajaran dengan mengajarkan huruf hija'iyah satu persatu. Murid pun lambat dalam membaca, karena mahasiswa cenderung membaca huruf per huruf dari pada membaca kesatuan kata.

##### 2. Metode Sautiyyah

Metode Sautiyyah mirip dengan metode Harfiyyah dari sisi urutan pengajaran yang dimulai dari huruf, kemudian suku kata, lalu kata. Bedanya terletak pada cara pengajaran huruf. Dalam metode Harfiyyah huruf diajarkan dengan menyebutkan namanya. Huruf .... misalnya diajarkan kepada mahasiswa dengan menyebut ..... sedangkan pada Metode Sautiyyah huruf ..... diajarkan kepada mahasiswa sebagai .....

Dalam Metode Sautiyyah ini, urutan pengajaran dimulai dengan mengajarkan huruf berharakat fathah seperti ..... dan seterusnya, kemudian huruf berharakat dhammah, selanjutnya huruf berharakat kasrah dan sukun. Setelah itu lalu beralih ke pelajaran huruf berharakat fathatani tanwan, lalu dhammatani tanwun. kemudian kasratani tanwin.

Berikutnya adalah pelajaran huruf ber-tasydid disertai harakat fathah, lalu huruf ber-tasydid disertai harakat dammah, kemudian huruf ber-tasydid disertai harakat kasrah. Terakhir adalah pelajaran huruf ber-tasydid disertai harakat fathatani, kemudian huruf ber-tasydid disertai harakat dammatami, kemudian huruf ber-tasydid disertai harakat kasratani.

Dengan demikian, huruf ... dalam metode ini diajarkan dengan urutan bunyi ..... ba, bu. ba. bu ban. bun, bin, bba, bbu, bbi, bban, bbun, bbin. Jadi setup huruf memiliki 13 harakat. Dengan demikian, sebagaimana diketahui jumlah huruf dalam bahasa Arab ada 28 huruf, jika  $28 \times 13 = 364$ , maka dalam Metode Sautiyyah diajarkan sebanyak 364 bunyi.

Diantara kelebihan metode ini adalah mengajarkan huruf dengan bunyinya bukan dengan namanya. Namun, demikian ada juga kekurangannya diantaranya bahwa metode ini terkadang menghambat kelancaran atau

kecepatan membaca mahasiswa, karena mahasiswa terbiasa membaca huruf hijaiyyah.

### 3. Metode Suku Kata

Dalam metode ini mahasiswa terlebih dahulu belajar suku kata, kemudian mempelajari kata yang tersusun dari suku kata-suku kata tersebut. Untuk mengajarkan suku kata harus didahului oleh pembelajaran huruf mad. Oleh karena itu pertama-tama mahasiswa belajar ..... baru kemudian belajar suku kata ..... dan suku kata seperti ;, ,; .5. selanjutnya belajar kata yang tersusun dari suku kata tersebut seperti ..... dan seterusnya.

Terkadang metode suku kata ini lebih baik dari metode Harfiyyah dan metode Sautiyyah, karena metode ini memulai pelajaran dengan metode unit yang lebih besar dari sekedar satu huruf atau satu bunyi.

Ketiga metode di atas disebut termasuk kategori Metode Parsial (*tariqah juz'iyah*) atau struktural (*tarkibiyyah*), karena metode-metode tersebut dimulai dari bagian-bagian kecil kemudian betalah ke unit yang lebih besar ..... Di samping itu, ada metode lain yang merupakan kebalikan dari metode parsial yaitu: metode Integral (*kulliyah*) atau metode Analisis (*tahaliliyyah*), karena metode ini dimulai dari unit yang besar menuju bagian-bagian yang lebih kecil. Yang termasuk kategori ini adalah metode kata *tariqah* kalimat dan metode kalimat *tariqah* jumlah.

#### 4. Metode Kata

Metode kata dikategorikan ke dalam Metode Integral, karena mahasiswa mulai belajar dari kata kemudian belajar huruf-huruf yang membentuk kata tersebut. Metode ini merupakan lawan atau kebalikan dari metode *harfiyyah* dan *sautiyyah* yang mengawali dari huruf dan bunyi kemudian beralih ke kata.

Metode kata ini mempunyai landasan yang mengasumsikan bahwa mahasiswa mengetahui hal-hal yang umum dulu, kemudian berkembang mengetahui bagian-bagian dari yang umum itu. Dengan demikian, metode kata ini sejalan dengan prinsip dasar dan tabi'at pengetahuan manusia.

Dalam mengimplementasikan metode ini, guru memulai dengan menampilkan sebuah kata disertai dengan gambar yang sesuai jika kata itu mungkin digambar, kemudian guru mengucapkan kata itu beberapa kali dan diikuti mahasiswa. Langkah selanjutnya guru menampilkan kata tadi tanpa disertai gambar untuk dikenali dan dibaca oleh mahasiswa. Setelah mahasiswa mampu membaca kata tersebut, baru kemudian guru menganalisa dan mengurai huruf-huruf yang terkandung dalam kata tadi.

Metode kata ini memiliki beberapa kelebihan. *Pertama*, Sejalan dengan landasan psikologis pengetahuan visual manusia yang dimulai dari hal-hal yang umum. *Kedua*, Membiasakan mahasiswa berlatih membaca cepat, karena mahasiswa memulai mengetahui kata sebagai kesatuan yang utuh dan tidak membaca huruf per huruf. *Ketiga*, Mahasiswa memulai membaca satuan kata yang mempunyai arti. Hal ini berbeda sama sekali dengan metode parsial yang memulai pelajaran dari satuan yang tidak bermakna seperti huruf, bunyi, dan suku kata.

Di samping memiliki kelebihan, metode ini juga tidak lepas dari kekurangan, diantaranya:

- 1) Terkadang mahasiswa lebih terfokus pada gambar daripada kata yang diajarkan,
- 2) Terkadang mahasiswa hanya menebak mengira-ngira kata berdasarkan gambar, bukan membaca yang sesungguhnya. Bahkan, para pengkritik metode ini menyebutnya sebagai "Metode Lihat dan Tebak" sebagai plesetan dari "Metode Lihat dan Katakan", nama lain metode ini,
- 3) Jika kata yang diajarkan bentuknya sangat mirip, mahasiswa terkadang mengacaukannya. Mereka seringkali tidak bisa membedakan antara kata ..... karena bentuk kata itu mirip dan berdekatan,

- 4) Terkadang metode ini membuat mahasiswa lemah dalam kemampuan imla', karena metode ini kurang memfokuskan perhatian mahasiswa pada huruf,
- 5) Jika mahasiswa menemukan kata yang baru yang tidak dikenalnya, mereka merasa kesulitan membacanya.

## 5. Metode Kalimat

Prosedur pembelajaran membaca dengan metode ini adalah dengan cara guru pertama kali menampilkan sebuah kalimat pendek di kartu atau di papan tulis, kemudian membaca kalimat tersebut beberapa kali dan diikuti oleh mahasiswa. lalu diteruskan dengan menambahkan satu kata baru pada kalimat tersebut, lalu membacanya dan diikuti oleh mahasiswa, misalnya: ....., kemudian guru membandingkan antara dua kalimat di atas untuk mengetahui kata-kata yang sama dan yang berbeda. Setelah itu guru mengurai dan memecah kata-kata tadi ke huruf-huruf yang membentuknya.

Urutan metode kalimat ini adalah dari kalimat ke kata kemudian ke huruf. Diantara kelebihan metode kalimat ini adalah:

- 1) Sejalan dengan landasan psikologis pengetahuan dimulai dari hal-hal umum menuju bagian-bagian yang lebih kecil,



- 2) Metode ini mengedepankan satuan kalimat atau kata yang bermakna,
- 3) Membiasakan mahasiswa membaca satuan yang lebih besar dan memperluas pandangan. Hal ini tentunya melatih mahasiswa membaca cepat.

Metode kalimat ini juga tidak luput dari kelemahan di antaranya adalah sedikit banyak menguras tenaga guru dan membutuhkan guru yang terlatih, sementara ketersediaan guru profesional dalam bidang pembelajaran bahasa Arab bagi orang asing sangat terbatas.

#### 6. Metode Gabungan

Para pengikut metode gabungan ini berpendapat bahwa setiap metode memiliki segi kelebihan dan kekurangan pada waktu yang sama. Jika memang demikian adanya, yang terbaik adalah meramu semua metode dengan memperhatikan sisi baiknya dan tidak terpaku kepada metode tertentu. Metode Harfiyyah, Metode Sautiyyah. Metode Suku kata, Metode Kata, dan Metode Kalimat semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan.

### **Materi Pembelajaran Membaca**

Materi pembelajaran adalah unsur penting yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran dan merupakan bagian dari kurikulum. Kurikulum merupakan

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa mempunyai arti sangat strategis dalam mengakses dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Bahkan melalui membaca semua ilmu dapat diserap sempurna oleh sebagian besar peserta didik.

Standar kompetensi dalam ruang lingkup membaca adalah memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Sedangkan materi pembelajaran dalam ruang lingkup membaca adalah 1) membaca carita anak, 2) membaca dua bacaan, 3) membaca dua bacaan bertema sama, 4) membaca daftar susunan acara, dan 5) membaca jadwal perjalanan.

Materi Pembelajaran dalam penelitian ini adalah membaca cerita anak, karena pembelajaran membaca di kelas masih banyak mengalami hambatan seperti mahasiswa sulit dalam memahami isi dari suatu cerita. Hal tersebut terjadi karena belum adanya proses pembelajaran yang inovatif.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Dalam membaca cerita juga banyak faktor yang

mempengaruhi, baik bagaimana mengekspresikan cerita atau bagaimana memahami isi cerita. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dan Arnold ialah;

- a. Faktor Fisiologis, menyangkut kesehatan fisik dan perkembangan neurologis.
- b. Faktor Intelektual, yang terkait dengan intelegensi merupakan kemampuan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang mendasar tentang situasi yang diberikan dan merespon secara tepat.
- c. Faktor Lingkungan, meliputi latar dan pengalaman mahasiswa di Rumah dan sosial ekonomi keluarga mahasiswa.
- d. Faktor Psikologis, mencakup a) motivasi, b) minat, serta c) kematangan sosial, emosional, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca yaitu pembaca harus dalam keadaan sehat agar dapat membaca dengan baik, memiliki kemampuan berpikir yang baik, mempunyai pengalaman yang baik, dan memiliki motivasi, minat dan kematangan sosial dan emosional.

## BAB VIII

### KETERAMPILAN MEMBACA CERITA DAN MEMBACA MEMILIKI TUJUAN YANG BERANEKA RAGAM

#### Keterampilan Membaca Cerita

Kegiatan membaca harus diadakan penilaian, sehingga perkembangan keterampilan membaca dapat terlihat, apakah mengalami peningkatan atau tidak. Strategi penilaian dalam kegiatan keterampilan membaca bisa dilakukan dengan observasi dan dokumentasi secara periodik, konferensi, portofolio, menilai diri sendiri, tes, dan ujian.

Menurut Rahim tingkat keterampilan membaca mahasiswa yang perlu dinilai meliputi:

- a) lafal dan intonasi,
- b) penggunaan tanda baca,
- c) tidak mengulang kata-kata,
- d) kecepatan membaca,
- e) pemahaman isi cerita dan
- f) keruntutan cerita.

Adapun alat yang dapat digunakan adalah dengan lembar penilaian proses membaca.

Berdasarkan beberapa strategi penilaian yang telah dikemukakan di atas, maka teknik penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan membaca karena yang dinilai adalah tentang tingkat keterampilan membaca mahasiswa. Dalam penelitian ini tingkat keterampilan yang dinilai adalah pemahaman isi cerita dengan indikator:

- a) menjelaskan unsur-unsur cerita,
- b) mengidentifikasi unsur-unsur cerita,
- c) menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita,
- d) menentukan pokok-pokok isi cerita,
- e) merangkai pokok-pokok isi cerita ke dalam beberapa kalimat,
- f) menyimpulkan isi cerita dalam beberapa kalimat, dan
- g) menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri.

### **Membaca memiliki tujuan yang beraneka ragam**

- *Pertama*, Membaca dengan tujuan penelitian atau pengkajian. Pembaca hanya sekedar pendahuluan untuk sebuah penelitian. Dalam keadaan ini ia hanya membaca teks yang berkaitan dengan tema penelitiannya.
- *Kedua*, Membaca dengan tujuan membuat rangkuman atau kesimpulan. Dalam hal ini membaca dengan

sangat teliti dan mendalam sehingga ia menemukan gagasan-gagasan utama dari bacaan itu

- *Ketiga*, Membaca dengan tujuan memberi pengumuman. Seseorang kadang membaca untuk diperdengarkan kepada orang lain. Hal ini mirip dengan yang dilakukan oleh seorang penyiar di Radio atau Televisi
- *Keempat*, Membaca karena ujian. Seseorang terkadang membaca untuk persiapan menghadapi ujian. Dalam hal ini ia membaca dengan sangat teliti, fokus, dan penuh konsentrasi. Bahkan, kadang ia melakukannya berulang-ulang agar lebih menguasai bahan bacaan tersebut atau kalau mungkin menghafalnya.
- *Kelima*, Membaca dengan tujuan refeshing dan mencari hiburan. Dalam hal ini seseorang tidak membaca keseluruhan isi teks, tetapi dipilih alinea tertentu atau bahkan halaman tertentu saja sesuai dengan selernya;
- *Keenam*, Membaca dengan tujuan ibadah. Kadang seseorang sengaja membaca untuk kepentingan ibadah seperti membaca al-Quran.

## BAB IX

### KATEGORI MEMBACA

Adanya tujuan membaca yang beraneka ragam menyebabkan munculnya berbagai macam kategori membaca, seperti membaca intensif, membaca pelengkap pengayaan, membaca dalam hati, membaca nyaring, dan membaca model.

### 1. Membaca Intensif

Yang dimaksud dengan membaca intensif adalah model membaca yang digunakan sebagai sarana pengajaran kosakata baru atau struktur baru. Oleh karena itu, materinya biasanya cukup tinggi untuk ukuran mahasiswa. Bahan bacaan jenis ini merupakan inti dari program pembelajaran bahasa. Bahkan, mayoritas isi bahan buku pelajaran buku teks adalah bacaan model ini sehingga jam-jam pelajaran dan perhatian guru serta mahasiswa terfokus pada materi gird'ab ini, baik dalam konteks Proses Belajar Mengajar PBM maupun dalam evaluasi.

### 2. Membaca Pelengkap atau Pengayaan

Disebut membaca pengayaan karena membaca model ini merupakan penyempurna dan pelengkap dari membaca intensif. Membaca pelengkap disebut juga membaca pengayaan (*qiro'ah muwassa'ah*). Materi membaca model ini biasanya berbentuk cerita, baik cerita panjang maupun pendek. Tujuan utamanya adalah penguatan (*re-inforcement*) terhadap materi yang sudah dipelajarinya pada

membaca intensif, baik dari sisi kosakata, maupun struktur kalimat.

Untuk lebih memperjelas peran dan hakekat membaca pengayaan, mari kita bandingkan dengan model membaca intensif:

- *Pertama, Tempat.*

Membaca intensif secara umum berlangsung di ruang kelas, di saat guru menyampaikan kosakata baru, struktur baru, dan pertanyaan untuk mengecek penguasaan mahasiswa. Sebaliknya, membaca pengayaan dilakukan di Rumah dan hasilnya baru didiskusikan di kelas.

- *Kedua, Tingkat kesulitan.*

Materi membaca intensif biasanya lebih tinggi dari kemampuan mahasiswa. Di dalamnya terdapat beberapa kosakata dan struktur baru yang belum dikenal mahasiswa sebelumnya, karena tujuan membaca jenis ini adalah memperkaya kemampuan kebahasaan mahasiswa. Sebaliknya, membaca pengayaan, materinya sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Diupayakan bahan-bahan bacaanya tidak memuat banyak kosakata dan struktur yang tidak dikenal mahasiswa.

- *Ketiga, Tujuan.*



Tujuan membaca intensif adalah menambah dan memperkaya perbendaharaan kata dan struktur baru, sedangkan tujuan membaca pengayaan adalah sebagai *re-inforcement* terhadap materi yang sudah dipelajari pada membaca intensif atau sekedar refresing bagi mahasiswa.

- *Keempat, Konten.*

Muatan materi pada membaca intensif biasanya bersifat deskriptif, ilmiah, bisa diperdebatkan, dan cerita. Sedangkan muatan materi membaca pengayaan biasanya bersifat cerita yang menghibur dan memberikan *re-inforcement*.

- *Kelima, Unit.*

Penyajian materi membaca intensif bisa selesai pada unit yang pendek yang bisa diselesaikan pada satu atau beberapa jam pelajaran. Tiap unit berdiri sendiri baik dalam materinya, maupun dalam latihan-latihannya. Sedangkan membaca pengayaan biasanya disajikan dalam bentuk cerita yang agak panjang.

- *Keenam, Kecepatan.*

Materi membaca intensif bisa disajikan dalam waktu yang tidak terlalu cepat, karena dalam satu jam pelajaran biasanya tidak dibahas lebih dari satu halaman karena materinya mencakup kosakata-kosakata baru dan struktur baru yang belum dikenal

mahasiswa. Sedangkan membaca pengayaan bisa berlangsung lebih cepat lagi, bisa menyelesaikan beberapa halaman dalam waktu satu jam saja.

- *Ketujuh, Waktu.*

Membaca intensif mempunyai porsi waktu lebih banyak dalam program pembelajaran bahasa, bisa mencapai 50% waktu yang tersedia atau lebih. Sedangkan untuk membaca pengayaan biasanya porsi waktunya tidak lebih dari 1000 waktu yang tersedia pada program pembelajaran bahasa.

- *Kedelapan, Peran.*

Membaca intensif memiliki peran yang sangat penting dan pokok dalam program pembelajaran bahasa dan tidak bisa ditinggalkan. Sedangkan peran membaca pengayaan hanyalah merencanakan atau sekunder.

### 3. Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati adalah membaca yang bisa dilakukan hanya dengan menggunakan mata tanpa bunyi, bisikan, atau gerakan bibir. Maksudnya, bahwa simbol-simbol

tulisan berubah menjadi makna di benak pembaca tanpa melalui fase pengucapan.

Tujuan utama dari membaca dalam hati adalah penguasaan, sebagaimana tujuan kebanyakan orang dalam membaca. Hal ini karena hanya sedikit orang yang membutuhkan membaca nyaring seperti yang dilakukan oleh para penyiar radio atau televisi.

Dari sini tampak jelas bahwa membaca dalam hati merupakan keterampilan mendasar yang harus dipelajari mahasiswa karena mereka sangat membutuhkan kemampuan dalam hal ini. Unsur pokok dari membaca dalam hati adalah penguasaan pemahaman dan kecepatan. Oleh karena itu, semua mahasiswa harus dilatih untuk menguasai dan memahami bahan yang dibacanya dengan memperhatikan kecepatan dalam membaca. Dengan kata lain, berlatih memahami dalam waktu yang relatif singkat.

Agar pemahaman dan kecepatan dalam membaca dalam hati dapat terwujud, guru harus melatih mahasiswanya untuk meluaskan pandangannya. Maksudnya, kemampuan mata untuk melihat jumlah kata yang tertulis dalam teks dalam satu kali pandangan pada satu halaman sambil memahami kandungannya. Dengan demikian, semakin meluas kemampuan pandangannya, semakin cepat pula kemampuan membacanya.

Salah satu cara untuk melatih kecepatan membaca dan keluasan pandangan adalah menugaskan mahasiswa

membaca teks tertentu dalam batasan waktu yang tidak terlalu lama dan tidak terlalu cepat. Jika waktu yang disediakan terlalu lama, berarti memberi peluang mahasiswa membaca lambat, sedangkan jika waktu yang disediakan terlalu sedikit, akan menyebabkan kurangnya pemahaman.

Intinya, penentuan batasan waktu dalam membaca dalam hati dapat memotivasi mahasiswa untuk meluaskan jangkauan pandangan dan pada waktu yang sama dapat mengurangi pengulangan pandangan.

Pengulangan pandangan adalah kembalinya pandangan mata ke kalimat atau baris yang sudah dibaca, bukan mengarah ke kalimat yang sesudahnya. Penentuan batasan waktu juga dapat mengurangi kebiasaan macetnya pandangan. Maksudnya, lamanya pandangan mata pada kalimat atau baris tertentu sebelum beralih ke pandangan berikutnya.

Dengan demikian kecepatan membaca dapat terwujud, paling tidak, dengan empat unsur:

- 1) Meluaskan jangkauan pandangan,
- 2) Menghindari pengulangan pandangan,
- 3) Mengurangi kelambanan pandangan,
- 4) Mengurangi macetnya pandangan.

Dengan catatan bahwa ketiga unsur terakhir memiliki dua sisi, yaitu kaitannya dengan waktu dan kaitannya dengan jumlah. Misalnya kita melakukan pengulangan pandangan mata selama satu detik atau lebih, ini menunjukkan pengulangan dari sisi waktu. Kalau pengulangan itu tertuju pada tiap satu baris satu kali atau dua kali atau satu kali untuk tiap dua baris, ini menunjukkan pengulangan dari sisi jumlah.

Dalam mempraktekan membaca dalam hati di ruang kelas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

*Pertama*, hindarkan mahasiswa bersuara walaupun hanya bisikan disaat membaca.

*Kedua*, hindarkan mahasiswa dari kebiasaan menggerakkan bibir saat membaca.

*Ketiga*, terlebih dahulu, guru hendaknya menentukan batasan waktu yang sesuai untuk setiap jenis bacaan.

*Keempat*, sertakan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat penguasaan dan pemahaman mahasiswa.

*Kelima*, biasakan mahasiswa membaca cepat dan tepat waktu.

#### 4. Membaca Nyaring

Ketika guru menyuruh mahasiswa membaca sebuah teks dengan nyaring di dalam kelas, sebenarnya guru ingin mencapai salahsatu atau beberapa tujuan berikut:

- 1) Menguji kemampuan pengucapan mahasiswa dan membetulkannya jika salah,
- 2) Menguji kemampuan intonasi dan ritme mahasiswa dalam membaca dan membetulkannya jika salah,
- 3) Menguji kemampuan intonasi mahasiswa dalam membaca dan membetulkannya jika salah,
- 4) Menguji kemampuan penggunaan tanda baca mahasiswa dan membetulkannya jika salah,
- 5) Menguji tingkat pemahaman mahasiswa terhadap bahan bacaan, sebagaimana dalam membaca pelan dalam hati,
- 6) Memuaskan keinginan mahasiswa dalam mengukur dirinya sendiri di saat teman-temannya mendengarkan

suaranya dan merasakan bahwa teman-temannya mendengarkannya,

- 7) Membaca nyaring membantu mahasiswa terbiasa berbicara di hadapan orang banyak,
- 8) Membaca nyaring melatih mahasiswa terbiasa menghadapi pekerjaan atau profesi tertentu di masa yang akan datang seperti pembaca berita, penceramah, pembaca puisi, atau penyiar radio dan televisi.

Disaat mempraktekan membaca nyaring, guru hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- *Pertama*, Mendahulukan mahasiswa yang paling baik bacaanya agar menjadi contoh bagi teman-temannya yang lain. Kemudian berpindah ke mahasiswa yang kemampuan membacanya di bawah kemampuan mahasiswa pertama, dan begitu seterusnya.
- *Kedua*, Meminta mahasiswa membaca sambil berdiri di depan kelas dihadapan teman-temannya. Cara seperti ini akan lebih menarik perhatian mahasiswa lain yang sedang mendengarkan.
- *Ketiga*, Guru hendaknya melibatkan semua mahasiswa dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan bacaan.
- *Keempat*, Tidak menugaskan satu mahasiswa membaca teks secara keseluruhan. Sebaiknya satu teks dibagi-bagi ke beberapa mahasiswa, sesuai dengan panjang

pendeknya teks. Ini bukan berarti setiap mahasiswa mendapat bagian membaca satu baris. Lebih baik setiap mahasiswa mendapat bagian beberapa baris atau satu alinea.

- *Kelima*, Jangan menghabiskan waktu hanya untuk membaca nyaring di luar batas kewajaran agar waktu untuk keterampilan bahasa yang lain tidak tersita, di samping agar tidak menimbulkan kebosanan. Porsi yang rasional untuk membaca nyaring adalah sekitar 10-15% dari keseluruhan program pembelajaran bahasa.
- *Keenam*, Membaca nyaring sebaiknya dilakukan setelah membaca dalam hati disertai beberapa pertanyaan pemahaman. Lebih baik lagi kalau sebelum membaca nyaring guru terlebih dulu memberikan contoh bacaan yang benar.
- *Ketujuh*, Agar mahasiswa merasa lebih tertarik dan termotivasi membaca nyaring, guru bisa mengadakan variasi dengan memasukkan unsur kompetisi perlombaan dan permainan yang menyenangkan antara anggota kelas untuk mengetahui mahasiswa atau kelompok yang paling baik bacaannya.

Di samping memiliki kelebihan, membaca nyaring pun memiliki kekurangan, diantaranya:



- a. Membaca nyaring membutuhkan tenaga lebih banyak dari membaca dalam hati, karena pembaca dituntut pembaca dituntut mengeluarkan suara keras,
- b. Tingkat pemahaman yang diperoleh dari membaca nyaring lebih rendah dari membaca dalam hati, karena pembaca nyaring lebih sibuk dengan pelafalan,
- c. Jenis membaca yang paling populer di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari adalah membaca dalam hati bukan membaca nyaring,
- d. Membaca nyaring menimbulkan kegaduhan dan bisa mengganggu orang lain.

#### 5. Membaca Model/ Contoh

Membaca yang dilakukan oleh guru sebagai contoh bacaan yang benar untuk kemudian ditirukan oleh mahasiswa. Membaca model biasanya menyertai membaca dalam hati yang diikuti beberapa pertanyaan pemahaman. Selain itu, membaca model juga dilakukan guru sebelum mahasiswa membaca nyaring. Ada dua jenis model membaca yang mungkin dilakukan oleh guru:

- Pertama, Membaca keseluruhan teks. Guru membaca teks secara keseluruhan tanpa diikuti mahasiswa jika teksnya tidak terlalu panjang, misalnya, terdiri dari satu atau dua alinea saja.

- Kedua, Membaca sebagian-sebagian. Guru membaca teks per kalimat atau perbagian disesuaikan dengan panjang pendeknya telu, kemudian diikuti mahasiswa secara bersamaan. Begitu seterusnya hingga selesai satu teks yang diajarkan.

Secara umum bisa dikatakan bahwa membaca model jenis kedua lebih baik dari membaca model membaca keseluruhan dengan beberapa alasan berikut.

- *Pertama*, Membaca perbagian lebih banyak memberi kesempatan kepada mahasiswa mengikuti bacaan model, sedangkan dalam membaca model keseluruhan mahasiswa hanya mendengarkan saja.
- *Kedua*, Penilaian pendengaran mahasiswa pada membaca model perbagian lebih besar dari pada membaca model keseluruhan karena setelah mendengarkan mereka diminta menirukannya. Sementara pada model pertama membaca keseluruhan, mahasiswa tidak langsung menirukan. Membaca model perbagian menimbulkan kekompakkan mahasiswa di saat menirukan bacaan guru secara bersama-sama.

Namun demikian, membaca model secara keseluruhan pun memiliki peran dan kedudukannya sendiri yaitu adanya kesinambungan gagasan dari suatu

teks dan irama serta intonasi yang jelas. Hal ini tidak terasa dalam membaca model yang terputus-putus atau perbagian.

## BAB X

### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MEMBACA DAN KESULITAN-KESULITAN MEMBACA

#### Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca

Dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula, biasanya membaca qiro'ah merupakan satu-satunya poros pembelajaran. Artinya keterampilan-keterampilan bahasa lainnya tercakup dalam pelajaran membaca. Jalannya pembelajaran membaca model ini bisa mengikuti langkah-langkah berikut secara berurutan:

- *Pertama*, Ketika guru masuk kelas, yang pertama kali dilakukan adalah mengucapkan salam kepada para mahasiswa. Ucapan salam yang populer adalah .....
- *Kedua*, Guru membersihkan papan tulis jika masih kotor kemudian menulis hari, tanggal, tahun, serta nomor unit atau pelajaran yang akan diajarkan di bagian atas papan tulis. Suasana seperti ini bisa membantu memusatkan konsentrasi mahasiswa pada pelajaran yang dimaksud.
- *Ketiga*, Jika guru memberi PR, ia harus mengeceknya sebelum memulai pelajaran baru. Hal ini sangat penting. Karena jika guru tidak menanyakan PR,

mahasiswa akan meremehkan PR-PR berikutnya. Salah satu cara paling mudah untuk mengecek PR mahasiswa adalah dengan menulis jawaban di papan tulis dan mahasiswa mengoreksi pekerjaannya sambil membetulkan jawaban-jawaban yang salah. Cara lain adalah dengan mengumpulkan buku PR untuk dikoreksi guru di luar kelas.

- *Keempat*, Setelah selesai membahas PR, guru bisa langsung mereview pelajaran yang lalu. Review bisa diarahkan kepada kosakata, struktur kalimat, morfologi, kaidah imla' dan sebagainya.
- *Kelima*, Setelah selesai mereview, guru menyampaikan kosakata baru yang terdapat dalam pelajaran baru. Cara penyajiannya bisa dilihat di bab "Teknik Pembelajaran Kosakata". Kemudian melatih penggunaan kata-kata tersebut dalam kalimat lengkap.
- *Keenam*, Setelah menyampaikan kosakata baru, guru menyajikan beberapa struktur baru yang terdapat dalam pelajaran baru. Cara penyajiannya bisa dilihat di bab "Teknik Pembelajaran Struktur Kalimat". Kemudian guru melatih mahasiswa dalam penggunaan struktur tersebut secara lisan.
- *Ketujuh*, Setelah selesai mengajarkan kosakata dan struktur baru, langkah berikutnya adalah membaca dalam hati dengan tujuan pemahaman.

- *Kedelapan*, Setelah selesai membaca dalam hati, guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap teks yang dibacanya.
- *Kesembilan*, Setelah selesai menyampaikan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap teks yang dibacanya melalui diskusi, guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar untuk kemudian ditirukan oleh mahasiswa.
- *Kesepuluh*, Selanjutnya guru meminta mahasiswa untuk membaca nyaring secara individual sambil membetulkan kesalahan-kesalahan mahasiswa saat membaca.
- *Kesebelas*, Langkah berikutnya mahasiswa menjawab beberapa latihan dalam buku secara lisan dengan bimbingan guru.
- *Keduabelas*, Guru harus menyediakan waktu khusus untuk kegiatan menulis, baik berupa kegiatan menyalin, atau belajar khat, imla', atau menulis jawaban latihan dalam buku.
- *Ketigabelas*, Langkah terakhir adalah memberi tugas PR yang sesuai seputar latihan atau drill yang telah dibahas secara lisan di kelas.

Langkah-langkah di atas sangat komprehensif dan mencakup keterampilan membaca dan menulis, demikian pula keterampilan mendengarkan dan berbicara. Langkah-langkah di atas juga mencakup pembelajaran kosakata, struktur kalimat, membaca dalam hati, membaca nyaring, pemberian PR, mengulas PR di kelas, dan mereview pelajaran yang lalu. Untuk menerapkan langkah-langkah di atas, guru harus cermat mengatur waktu.

Tiga langkah pertama salam, menyiapkan papan tulis, dan mengulas PR cukup mengambil waktu 5 menit dari satu jam pelajaran berdurasi 45 menit. Mengulang pelajaran yang lain selama 5 menit. Sedangkan mengajarkan kosakata dan struktur kalimat baru mengambil waktu 15 menit. Membaca dalam hati dan pertanyaan pemahaman 5 menit. Membaca nyaring dan membaca model 5 menit. Menjawab latihan yang terdapat dalam buku 5 menit.

Sedangkan 5 menit sisanya digunakan untuk kegiatan menulis dan memberikan PR. Pengaturan ini untuk satu jam pelajaran yang biasanya berdurasi sekitar 45 menit. Namun, dalam implementasinya di kelas pengaturan ini sangat fleksibel disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di dalam kelas.

Langkah langkah di atas terdiri dari 13 langkah yang disusun secara berurutan. Namun, tidak menutup kemungkinan jika guru merubah urutannya selama rasional dan dengan melihat situasi dan kondisi. Misalnya,

mendahulukan pengajaran struktur kalimat dan mengakhiri pengajaran kosakata. Akan tetapi, ada yang tidak mungkin ditukar seperti mendahulukan pertanyaan pemahaman sebelum membaca dalam hati; atau mendahulukan membaca nyaring sebelum membaca dalam hati. Apa lagi misalnya mengulas dan mereview pelajaran lalu di akhir jam pelajaran.

## **Kesulitan-Kesulitan dalam Membaca**

Para pembelajar pemula sering kali menghadapi beberapa kesulitan dalam membaca, diantaranya:

### 1. Huruf Tambahan (*zaidah*)

Dalam beberapa kasus terdapat huruf Arab yang ditulis, tetapi tidak dibaca seperti huruf alif dalam ..... atau alif pada ....., wau pada .....Problematika semacam ini kadang menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa.

### 2. Huruf Maqlub

Ada beberapa huruf Arab yang bacaannya tidak persis seperti tulisannya, tetapi malah dibalik atau ditukar dengan bunyi lain sesuai aturan yang berlaku. Contohnya adalah huruf lam yang terletak sebelum huruf syamsiyah, dimana huruf lam ini dihilangkan dan diganti dengan bunyi huruf lain yang terletak sesudahnya seperti dalam kata ..... Pelajar pemula ada yang membaca kata ini



seperti apa adanya, yaitu “*alsyams*”. Bunyi lam-nya masih tampak. Tentunya bacaan seperti itu tidak sesuai dengan aturan.

### 3. Kesulitan bunyi atau pengucapan

Banyak sekali mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengucapkan beberapa huruf Arab khususnya bunyi-bunyi velar seperti ..... dan bunyi-bunyi uvular ..... bunyi-bunyi mufakhammah ..... Kesulitan-kesulitan ini tampak pada bacaan nyaring, sedangkan pada membaca dalam hati tidak tampak.

### 4. Perbedaan arab tulisan

Kebanyakan tulisan dan cara membacanya dimulai dari arah kiri ke arah kanan, sementara tulisan Arab dimulai dan arah kanan ke kiri. Jika bahasa ibu mahasiswa termasuk kategori yang pertama, mereka akan merasa kesulitan untuk membiasakan membaca dan arah kanan, Namun, kesulitan ini biasanya tidak berat dan relatif mudah diatasi dengan sering latihan dan adaptasi.

### 5. Lambat dalam membaca

Beberapa mahasiswa merasa kesulitan dalam masalah kecepatan membaca. Ada yang membaca sangat lambat sekali, seakan-akan membaca huruf per huruf, per suku kata, atau kata per kata. Padahal semestinya ia membaca

satu unit kalimat sempurna. Namun demikian, membaca cepat tanpa disertai pemahaman bukanlah yang dimaksud dengan membaca cepat.

#### 6. Membaca nyaring

Mahasiswa yang tidak terbiasa membaca dalam hati ketika ditugaskan membaca dalam hati, ia masih terlihat membaca dengan berbisik atau disertai gerakan bibir. Bahkan, masih terdengar nyaring. Semua itu tidak termasuk kategori membaca dalam hati. Orang yang tidak bisa membaca dalam hati biasanya kemampuan membacanya lambat dan tingkat pemahamannya kurang.

#### 7. Pengulangan arah pandangan

Mahasiswa yang sering mengulang-ulang arah pandangannya ke kata atau baris yang sudah dibacanya, di satu sisi terkadang menambah tingkat pemahaman. Namun, kalau pengulangan itu terlalu sering atau melampaui batas wajar akan menyebabkan lambat dalam membaca.

#### 8. Stagnasi pandangan

Kebiasaan pembaca yang pandangannya terpaku pada satu arah dalam beberapa saat juga menyebabkan banyak waktu terbuang dan memperlambat bacaan.

#### 9. Sempitnya pandangan

Ada pembaca yang kemampuan pandangnya sempit. Arah pandangan adalah jumlah kata yang mampu dilihat mata dalam satu kali pandangan. Semakin luas arah pandangan seseorang semakin cepat kemampuan membacanya.

#### 10. Kosakata

Kesulitan lain yang ditemukan pembaca adalah masalah kosakata. Kesulitan kosakata bisa menimbulkan rendahnya tingkat pemahaman. Untuk mengatasi masalah ini, guru hendaknya mengajarkan kosakata-kosakata yang dianggap sulit yang terdapat pada pelajaran baru sebelum tahapan membaca.

## BAB XI

### MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI BACAAN

#### **Meningkatkan Kemampuan Membaca**

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan guru meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mahasiswa:

##### 1. Penggunaan kamus

Hendaknya guru melatih mahasiswa menggunakan kamus yang entrinya berbahasa Arab. Dengan demikian, mahasiswa terbiasa dengan susunan abjad Arab seperti yang terdapat dalam kamus tersebut. Kebiasaan ini juga melatih mahasiswa mengetahui karakteristik kamus dalam menurunkan kata atau mengembangkannya dari sebuah kata dasar, sehingga mereka mampu mencari sebuah kata dengan merujuk ke kata dasarnya.

Menggunakan kamus sebenarnya bukan hanya untuk mencari makna, melainkan juga untuk mencari akar kata, mengetahui ejaan, mengetahui *isytiqoq*, dan mengetahui fungsi-fungsi gramatikal dan cara penggunaannya.

## 2. Mengenal huruf *zai'dah*

Guru juga hendaknya mengenalkan beberapa huruf tambahan kepada mahasiswa secara langsung, yaitu huruf-huruf yang ditulis tapi tidak diucapkan waktu membaca. Pengenalan ini bisa menghindarkan mahasiswa dari kesalahan pengucapan dalam membaca.

## 3. Meningkatkan ketepatan membaca

Mahasiswa perlu berupaya meningkatkan kecepatan membaca dengan memperhatikan tingkat pemahamannya. Untuk meningkatkan kecepatan membaca ada beberapa cara yang bisa dilakukan. Diantaranya adalah ketika membaca dalam hati ada target batasan waktu. Adanya batasan waktu dalam membaca akan semakin melatih keluasaan pandangan mata. Selain itu, mata bisa beradaptasi meninggalkan kebiasaan membaca kata per kata menjadi membaca per unit kalimat yang lebih besar.

## 4. Al-Isytiqoq

Semestinya mahasiswa mengetahui sistem isytiqoq pembentukan kata dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan cara mengembangkan kata kerja menjadi *masdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *isim mareah*, *isim nau'*, *'isim zaman*, *'ism makan*, *sifah musyabbihah* atau *sigah mubalaghah*.

## 5. Flash card

Flash card adalah kartu bertuliskan sebuah kata atau kalimat yang nantinya akan diperlihatkan kepada mahasiswa dalam waktu tidak lebih dari dua atau tiga detik kemudian disembunyikan dari pandangan mahasiswa. Ketika kartu itu diperlihatkan kepada mahasiswa, mereka diminta untuk membacanya. Kartu semacam ini dianggap sebagai penerapan teori Gestalt dalam mengetahui hal-hal yang umum dan pembiasan penglihatan pembaca untuk melihat unit bacaan yang lebih besar.

#### 6. Menyusun alinea

Mahasiswa harus mengetahui struktur minimal dari sebuah alinea. Pengetahuan ini akan membantu mahasiswa lebih cepat memahami bacaan. Secara umum, sebagaimana kita maklumi, sebuah alinea dalam bahasa Arab biasanya diawali dengan kalimat yang berisi ide pokok, kemudian diikuti kalimat pelengkap yang menjelaskannya. Ada juga kalimat yang menerangkan atau merinci kalimat pelengkap tadi secara langsung.

Jika mahasiswa memahami karakter sebuah alinea, ia akan dengan mudah memahami hubungan antar kalimat dalam alinea tersebut sehingga ide pokok alinea tersebut akan mudah dicari.

#### 7. Menghubungkan makna

Yang tidak kalah pentingnya adalah pengetahuan mahasiswa terhadap berbagai hubungan antara kalimat dalam satu alinea. Tentunya hal ini harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kecerdasan mahasiswa.

Diantara hubungan makna antara kalimat adalah perbandingan, definisi, penilaian atau evaluasi, demonstratif, sebab-akibat, perumpamaan, generalisasi, pertanyaan, penyimpulan, jawaban, dan pengulangan.

- Ada kalimat yang merupakan komparasi dari kalimat sebelumnya.
- Ada kalimat yang berupa definisi dari istilah yang muncul sebelumnya.
- Ada kalimat yang merupakan penilaian atau kritikan terhadap kalimat sebelumnya.
- Ada kalimat yang menjelaskan sebab dari kalimat sebelumnya.
- Ada kalimat yang hanya menerangkan contoh dari pernyataan sebelumnya.
- Ada kalimat yang berupa pertanyaan atas fenomena yang muncul dalam kalimat sebelumnya atau merupakan jawaban atas pertanyaan sebelumnya.
- Ada kalimat yang berupa kesimpulan dari beberapa kalimat sebelumnya atau generalisasi dan seterusnya.

Jika mahasiswa mengetahui berbagai hubungan makna antar kalimat dalam satu alinea seperti di atas, maka mahasiswa akan dengan mudah mencari hubungan makna

pada alinea berikutnya. Di samping itu, mereka pun terlatih dan terbiasa membaca cepat.

## **Memahami Bacaan**

Sebagai pembaca, kita telah mempelajari strategi untuk monitoring pemahaman sendiri dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika bahan dirasa sulit. Ketika pembaca yang memiliki kemampuan membaca yang baik kehilangan pemahaman, mereka berhenti membaca, kembali dan mulai dari bagian makna yang sulit, memperlambat kecepatan, membaca ulang, dan memeriksa untuk memahami lagi. Terutama jika bahan yang sulit, bahkan pembaca akan membaca materi keras-keras untuk membantu dalam proses pemahaman. Pembaca yang memiliki kemampuan yang rendah tidak mengetahui bahwa mereka harus mengambil tindakan apa ketika pemahaman hilang. Banyak yang menyerah karena mereka tidak memiliki strategi untuk digunakan dalam menangani teks yang sulit.

Pembaca yang memiliki kemampuan baik telah menguasai kemampuan untuk menghubungkan materi dengan pengetahuan latar, membuat kesimpulan, merumuskan pertanyaan, memvisualisasikan informasi, dan mensintesis apa yang telah dibaca. Banyak keterampilan pemahaman yang dapat kita ajarkan kepada mahasiswa. Yang pertama adalah bagaimana memonitor tingkat pemahaman



mereka sendiri saat membaca. Awalnya pembaca dapat diingatkan untuk "mengingat" kata-kata saat mereka sedang membaca sehingga mereka mempertahankan pemahaman. Kemudian pembaca dapat diminta untuk merangkum bagian teks sehingga mereka dapat lebih mensintesis yang mereka baca.

Mahasiswa juga perlu mengetahui bagaimana untuk berhubungan kembali dengan teks dan perbaikan pemahaman ketika pemahaman hilang saat membaca. Cara yang baik bagi mahasiswa untuk memantau pemahaman mereka adalah mengaitkan pengetahuan dan pengalaman sebelum membaca. Oleh karena itu, masuk akal untuk memberikan lebih banyak cara untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama. Kita dapat mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana menghubungkan apa yang mereka baca dengan pengalaman mereka (teks pada diri sendiri) dengan teks-teks lain yang telah mereka baca (teks dengan teks), dan apa kaitannya dengan lingkungan (teks dengan dunia). Belajar tentang genre, bentuk, struktur, dan gaya penulis membantu pembaca menjadi sadar terhadap gaya dan karakteristik sehingga mereka dapat lebih baik berhubungan dengan teks.

## BAB XII

### **MEMPERTANYAKAN, MEMVISUALISASIKAN, MENYIMPULKAN DAN MENGATUR PERSIAPAN MEMBACA**

#### **Mempertanyakan, Memvisualisasikan dan Menyimpulkan**

Mempertanyakan saat membaca adalah kunci untuk mengembangkan pemahaman yang baik. Pertanyaan pembaca yang dimaksudkan adalah pertanyaan tentang isi, penulis, peristiwa peristiwa yang disajikan, argumen, isu isu, dan ide ide dalam teks.

Pembelajar perlu diajarkan bagaimana untuk bertanya selama membaca untuk memantau pemahaman sena memproses infomasi yang mereka terima. Mereka harus belajar untuk bertanya, "Apakah informasi masuk akal?", "Apakah mereka setuju dengan infomasi yang dipelajari dan informasi yang dimiliki sebelumnya?" Pembaca harus belajar untuk menentukan penilaian terhadap informasi baru atau sudut pandang penulis ketika mereka sedang memproses teks/ wacana.

Pembaca yang baik akan bertanya sebelum, selama dan setelah proses membaca. Ketika kita memilih buku di perpustakaan atau di toko buku dan mempertimbangkan

untuk membeli, mungkin pertama kita akan fokus pada nama penulis, berikutnya yang mungkin tertangkap mata adalah judul yang menarik, cover yang menarik, atau karena ditulis oleh seorang pengarang favorit. Selanjutnya, kita akan mencari informasi sumatif tentang buku di cover depan atau belakang buku. Kita mungkin akan menelusuri bab atau membolak-balik dan membaca beberapa halaman untuk melihat apakah bahan terus menarik. Kita akan membuat penetapan tentang apakah buku tersebut yang ingin kita baca.

Visualisasi juga merupakan komponen kunci dari pemahaman yang baik. Pembelajar perlu diajarkan bagaimana untuk "melukis sebuah gambar dalam pikiran mereka" saat mereka membaca untuk memvisualisasikan, pengaturan, dan tindakan dari sebuah teks/ wacana. Kita dapat membantu mahasiswa melakukan hal ini dengan pemodelan pikiran kita sendiri dan juga dengan bertanya kepada mereka untuk menggambarkan atau bahkan menarik interpretasi inti teks atau adegan dalam cerita dari sebuah teks/ wacana. Visualisasi membantu mahasiswa menjadi lebih baik berhubungan dengan cerita, membawa kehidupan pada cerita dan karakter tokoh dan juga memperkuat berpikir imajinatif.

Keterampilan lain yang harus dikembangkan adalah kemampuan untuk membuat kesimpulan tentang apa yang mereka baca dan kemampuan untuk memilah-milah informasi penting. Susan Hall mengemukakan bahwa menyimpulkan memungkinkan pembaca untuk membuat penemuan-penemuan mereka sendiri tanpa komentar langsung dari

penulis. Dalam rangka untuk memahami teks yang dibaca, mahasiswa harus terampil dalam membaca tidak hanya tersurat, tetapi juga yang tersirat. Mampu memisahkan ide penting dari ide dan materi yang kurang penting adalah sangat penting untuk pembaca yang mahir. Mahasiswa perlu memahami bahwa tujuan untuk membaca berhubungan erat dengan apa yang diperlukan pembaca untuk memperoleh materi sesuai tujuan. Ketika kita membaca untuk kesenangan, kita membaca berbeda daripada yang kita lakukan ketika kita membaca untuk menjawab pertanyaan spesifik atau untuk merangkum informasi kunci dari buku teks. Kita perlu model keterampilan bagi mahasiswa dan untuk menjelaskan bagaimana konteks dan tujuan menentukan baik kecepatan maupun tingkat perhatian terhadap materi. Mahasiswa juga harus belajar untuk membedakan antara ide-ide penting dan informasi penting dan untuk membandingkan berbagai aspek teks seperti informasi yang diberikan, genre, atau gaya penulis. Mereka juga harus memahami bagaimana membaca ulang teks untuk meningkatkan pemahaman dan kefasihan.

Beberapa contoh eksplisit dalam pembelajaran yang mungkin perlu ditekankan pada mahasiswa meliputi:

- Menikmati cerita/ teks/ wacana (awal, pertengahan, akhir, klimaks, aksi yang meningkat, jatuh tindakan, kesudahan, resolusi);
- Membedakan gagasan utama dan mendukung rincian;
- Membedakan fakta dari pendapat;

- Membedakan realisme dari fantasi;
- Merangkum, mengurutkan, dan menceritakan kembali cerita, kejadian, konsep, atau ide;
- Membuat kesimpulan dan menarik kesimpulan;
- Menentukan kualitas;
- Menentukan tujuan membaca;
- Menduga dan mengkonfirmasi atau menyangkal ramalan;
- Penggunaan bahasa kiasan; dan
- Membuat kesimpulan, menarik kesimpulan. penyebab efek.

### **Mengatur Persiapan Membaca (Before Reading)**

Sebelum memulai tugas membaca, kita harus mempersiapkan dengan mengaitkan pengetahuan latar belakang mahasiswa dengan materi yang baru. Langkah ini membantu pembaca mengaitkan materi dengan pengalaman yang lebih pribadi. Istilah-istilah khusus dan kosakata baru juga harus disampaikan sehingga mahasiswa memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang akan mereka membaca.

Untuk mendapatkan hasil maksimal dari teks, kita juga harus mempersiapkan mahasiswa dengan menetapkan tujuan mahasiswa untuk membaca. Pembaca yang mahir memiliki tujuan untuk membaca. Kita harus menjelaskan kepada mahasiswa mengapa mereka akan membaca. Apakah membaca untuk kesenangan. untuk menjawab pertanyaan,

atau untuk menghasilkan ringkasan materi? Ini akan membantu mahasiswa membuat hubungan bahwa tujuan menentukan kedalaman dan perhatian yang mungkin diperlukan selama proses membaca, Sebagai pengajar. kita tidak dapat mengasumsikan bahwa mahasiswa memahami hubungan antara tujuan dan intensitas membaca yang mungkin diperlukan. Jika mahasiswa membaca untuk kesenangan, bahan dapat dibaca dengan cepat tanpa banyak memikirkan detail yang disajikan. Di sisi lain, jika seorang mahasiswa diharapkan menghasilkan ringkasan materi atau untuk mengikuti tes di atas materi, mereka lebih berhati-hati dalam membaca termasuk menyoroti atau pencatatan yang dibutuhkan.

Ketika kita mempersiapkan mahasiswa untuk membaca teks, mungkin kita ingin mempertimbangkan untuk meminta mahasiswa membuat prediksi tentang kemungkinan isi atau informasi penting yang dapat diperoleh dalam teks. Kita ingin menentukan pengetahuan mahasiswa sehubungan dengan informasi baru sehingga kita dapat memberikan informasi latar yang diperlukan dan membuat hubungan/ kaitan dengan pengalaman pribadi pembaca.

Kita juga perlu memikirkan tentang kosakata yang mungkin diperlukan untuk pemahaman yang baik dari teks dan cara untuk membantu mahasiswa dalam belajar kosakata yang diperlukan. Membantu mahasiswa dalam menganalisis materi. Membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi tujuan

membaca mereka. Apakah mahasiswa diharapkan untuk mengumpulkan informasi dari yang mereka baca? Apakah mereka melakukan sesuatu dengan data setelah membaca? Akankah grafik KWL, grafis organizer, atau panduan antisipasi membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk membaca lebih baik? Item pendukung ini bisa membantu mahasiswa menguji pengetahuan mereka sendiri dari informasi sebelum, selama, dan setelah membaca.

Tujuan strategi "sebelum" membaca adalah untuk membangun latar belakang pengetahuan, membuat hubungan antara pengetahuan lama dan baru, memperkenalkan kosakata baru, melihat atau memeriksa materi secara rinci, membuat prediksi dan membantu pembaca menetapkan fokus dalam membaca. Kegiatan yang dapat membantu persiapan mahasiswa sebelum membaca meliputi:

a) Menentukan Tujuan Membaca

Ketika kita meminta mahasiswa untuk membaca teks, mahasiswa juga harus selalu diberi tujuan untuk membaca.

b) Mengklasifikasi

Kegiatan mahasiswa yang memiliki kesulitan melihat hubungan mungkin mengalami kesulitan menarik kesimpulan, membuat kesimpulan, dan meramalkan hasil.

Salahsatu cara yang bisa membantu mengembangkan kemampuan mahasiswa adalah dengan menyediakan banyak kesempatan untuk mengelompokkan berbagai objek. Klasifikasi kegiatan dapat sederhana atau kompleks, tetapi setiap pengalaman akan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk melihat hubungan lebih mudah.

c) Prediksi logika

Mengajar mahasiswa untuk memprediksi dalam konteks kalimat dengan menggunakan petunjuk dan kalimat dengan kata kata yang hilang. Menulis kalimat di *overhead* dan bagian yang rumpang dari satu kata dalam setiap kalimat. Meminta mahasiswa untuk membaca kalimat dan membuat menebak tentang kata apa yang tersembunyi di balik setiap bagian yang rumpang. Meminta mahasiswa untuk menjelaskan kepada mahasiswa lain di kelas mengapa mereka memikirkan kata itu. Membantu mahasiswa memahami bahwa kata yang tepat mungkin tidak selalu ditebak tetapi jika dapat menebak sebuah kata yang masuk akal, akan sangat membantu untuk membangun keterampilan pemahaman yang baik.

d. Seleksi Buku

Model untuk mahasiswa bagaimana memilih sebuah buku untuk kesenangan mereka sendiri. Banyak mahasiswa tidak



tahu bagaimana menganalisis sebuah buku untuk menentukan apakah sebuah buku itu adalah buku yang cocok bagi mereka, baik dari segi isi dan tingkat kemudahan untuk dibaca. Bicara kepada mahasiswa tentang apa yang mereka lakukan ketika pergi ke toko buku atau ke perpustakaan untuk memilih sebuah buku. Faktor-faktor apa yang menarik bagi mereka untuk memeriksa, mengecek, atau membeli buku?

e. Memperhatikan Detail

Untuk membantu mahasiswa membaca bahan nonfiksi dengan perhatian terhadap detail, memberikan beberapa kalimat untuk mahasiswa berdasarkan materi. Beberapa kalimat harus benar dan beberapa harus palsu. Sebelum mereka membaca materi, meminta mahasiswa untuk menggunakan pengetahuan latar mereka untuk memprediksi apakah pernyataan benar atau salah. Setelah membaca materi, meminta mahasiswa untuk kembali atas jawaban mereka dan melihat apakah mereka masih percaya bahwa jawaban mereka benar didasarkan pada materi yang baru saja mereka baca. Meminta mahasiswa untuk mengidentifikasi halaman dan kalimat dalam materi untuk mendukung respons mereka. Selama diskusi tentang materi, meminta mahasiswa untuk "membuktikan" dengan mengutip halaman dan kalimat dimana mereka menemukan bukti untuk mendukung pandangan atau jawaban mereka.

f. Prediksi

Sebagian mahasiswa membaca bagian bagian dari buku mereka, minta mereka untuk meramalkan apa yang mungkin mereka pelajari dalam bagian tertentu. Meminta mereka untuk melengkapi kalimat seperti, "Dari judul bagian ini, saya memprediksi bahwa bagian ini akan membicarakan tentang Setelah membaca, mencocokkan prediksi dengan konten yang sebenarnya. Berapa banyak prediksi yang akurat?

### **BAB XIII**

#### **KUALIFIKASI MEMBACA PEMAHAMAN**

Beberapa tingkatan dalam membaca pemahaman. Hal ini disampaikan oleh Thomas Barret dalam buku taksonomi kemampuan membaca, diantaranya adalah:

1. Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, pemahaman informasi secara eksplisit di dalam teks. Pemahaman literal atau hafiah adalah kemampuan memahami ide-ide yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal lazim juga disebut dengan pemahaman tersurat. Dalam taksonomi Barret, pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman yang paling rendah tetapi penting sebelum menginjak ke tingkat pemahaman selanjutnya.

Dalam pemahaman literal, pembaca dituntut memiliki kemampuan mengenali teks atau *recognition* yang berupa: karakter tokoh, ide, urutan, perbandingan, rincian.

Selain itu, pembaca juga dituntut memiliki kemampuan mengingat kembali teks. Dalam hal ini ada beberapa indikator: bagaimana, apa sebabnya, katakanlah, sebutkanlah, daftarkanlah.

## 2. Pemahaman Reorganisasi

Pemahaman reorganisasi adalah kemampuan pemahaman untuk menganalisis, menyintesis, atau mengorganisasikan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Kemampuan mengorganisasikan kembali meliputi kemampuan mengklasifikasikan, merangkum, mengikhtisarkan, dan menyintesis.

## 3. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit. Burns dan Roe dan Nuttall menyatakan pemahaman inferensial sebagai pemahaman interpretatif. Hal-hal yang dilakukan dalam pemahaman inferensial:

- a. Menginferensi rincian penguat, yaitu menduga informasi atau fakta-fakta yang mungkin perlu ditambahkan dalam teks.
- b. Menginferensi ide utama, yaitu menyimpulkan ide utama yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam teks.
- c. Menginferensi urutan, yaitu menduga kejadian atau tindakan yang mungkin terjadi dalam urutan peristiwa yang dinyatakan eksplisit dalam teks.
- d. Menginferensi urutan, yaitu menduga kejadian atau tindakan yang mungkin terjadi dalam urutan peristiwa yang dinyatakan eksplisit dalam teks.
- e. Menginferensi perbandingan, yaitu menduga persamaan dan perbandingan antara dua hal yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam teks.

- f. Menginferensi hubungan sebab-akibat, yaitu membuat simpulan dalam teks.
- g. Menginferensi karakter pelaku, yaitu menduga atau memprediksi sifat pelaku berdasar teks eksplisit.
- h. Memprediksi hasil atau kelanjutan, yaitu menduga hasil atau kelanjutan dari teks, setelah membaca sebagian teks.
- i. Menafsirkan bahasa figuratif, yaitu menafsirkan makna hafiah dari bahasa kias di dalam teks.

#### 4. Pemahaman Evaluasi

Pemahaman evaluasi adalah kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman evaluasi pada dasarnya sama dengan pemahaman membaca kritis. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, dan dengan pengetahuan serta latar belakang pengalaman pembaca sendiri untuk membuat penilaian berbagai hal yang berkaitan dengan materi teks. Pemahaman evaluasi memerlukan kemampuan:

- a. Keputusan tentang realitas atau santai,

- b. Keputusan tentang fakta atau opini (ada dasar yang cukup sebagai dasar penulisan, simpulan, dan tujuan penulisan),
- c. Keputusan tentang kesahihan, sesuai dengan materi sejenis atau sebelumnya,
- d. Keputusan tentang ketepatan,
- e. Keputusan tentang kebenaran dan, apakah sesuai dengan sistem nilai, moral, dan etika yang berlaku.

## 5. Pemahaman Apresiasi

Pemahaman apresiasi merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional mengenai, bentuk sastra, gaya, jenis, dan teori sastra. Pemahaman apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya, karena apresiasi berkaitan dengan psikologi dan estetis terhadap teks.

Ada beberapa kemampuan yang diperlukan:

- a. Kemampuan merespon teks secara emosional,
- b. Kemampuan mengidentifikasi diri dengan pelaku dalam teks dan peristiwa yang terjadi,
- c. Kemampuan mereaksi bahasa pengarang,

- d. Kemampuan *imagenerary*, pembaca mengungkapkan kembali apa yang seakanakan dilihat, didengar, dicium, dan dirasakan.

## BAB XIV

### KEGIATAN UNTUK MEMAHAMI SAAT MEMBACA (*DURING READING*)

Jika pekerjaan terlalu sulit dan mahasiswa membaca tidak mandiri, maka mahasiswa harus membaca dengan pasangan atau dalam kelompok kecil dan harus diberikan petunjuk spesifik tentang apa yang harus mereka ketahui atau pelajari sebagai hasil tugas membaca. Ketika bahan untuk dibaca berada pada tingkat yang lebih sulit daripada kemampuan membaca mandiri, kita bisa menggunakan *echo* membaca (satu individu mendengarkan teks yang dibaca dan digemakan oleh pembaca lain); paduan suara bacaan (pembaca membaca bersama secara lisan); bersama-sama membaca (kelompok-kelompok kecil mahasiswa membagi dalam membaca); mitra membaca (dua individu membaca bersama baik dalam hati atau secara lisan); atau membaca dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam kebanyakan kasus, pengajar ingin mencocokkan atau mengontrol mahasiswa yang diperbolehkan untuk bekerja sama.

Cara lain untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk membaca adalah dengan membantu mereka untuk memahami pola pola yang khas jenis teks tertentu. Teks narasi adalah contoh teks yang baik dan berpola. Kita dapat



mengajar mahasiswa untuk mengenali saat mereka membaca. Teks naratif biasanya mengikuti pola pembentukan pengaturan diikuti oleh pengenalan karakter. Setelah itu, penulis biasanya memperkenalkan masalah atau konflik yang diikuti dengan latar belakang peristiwa yang berkaitan dengan masalah atau konflik. Ketika cerita mencapai titik tertinggi atau masalah ketegangan dramatis. Ini diidentifikasi sebagai "saat kritis" atau klimaks. Setelah klimaks, penulis biasanya memberikan penyelesaian masalah atas tindakan dengan penutupan dan "*closing action*" seluruh cerita ketika diambil bersama-sama, membentuk gagasan atau tema sentral. Cara tambahan untuk membantu membangun kemampuan mahasiswa selama proses membaca meliputi:

a) Menceritakan kembali

Cara mudah untuk menentukan apakah mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dari materi yang mereka baca adalah meminta mahasiswa untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Jika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik, mereka harus mampu memberikan ringkasan yang baik untuk menyenangkan semua bagian dari cerita, informasi mengenai karakter kunci, alur ringkasan dan tindakan dalam cerita, dan bagaimana cerita berakhir. Yang lebih kompleks dan rinci dalam menceritakan kembali, menunjukkan semakin baik pemahaman terhadap materi, mahasiswa dapat menceritakan kembali cerita dalam gambar, dengan boneka atau dengan bertindak keluar cerita atau adegan kunci

dalam cerita untuk mahasiswa. Ketika mahasiswa membaca bab buku, mereka harus mampu menghubungkan pemahaman dari bab ke bab. Ketika membahas materi teks baru dengan mahasiswa, meminta mahasiswa untuk "merekap" dengan "tindakan mengaitkan" dalam bab-bab sebelumnya dari buku. Ini membantu mahasiswa menjaga kesinambungan dan meningkatkan pemahaman yang lebih baik dari bahan bacaan.

b) Merekam Elemen Cerita

Memberikan mahasiswa setidaknya tiga catatan tempel dan berbagai warna. Tergantung pada usia dan tingkat kecanggihan, meminta mahasiswa untuk mencari dan merekam beberapa unsur unsur cerita seperti karakter utama, karakter kecil, titik balik, latar, judul, penulis atau nama ilustrator, klimaks, masalah dalam cerita, sebuah solusi atau resolusi dalam cerita, plot, dll. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri atau dalam kelompok kecil, tergantung pada tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap elemen-elemen yang diberikan.

c) Mencari Informasi Spesin

Memberikan mahasiswa beberapa catatan dan meminta mereka untuk mencari petunjuk dalam membaca untuk menjawab pertanyaan tertentu. Sebagai contoh, kita mungkin meminta mahasiswa untuk menentukan tipe karakter tokoh utama. Ketika mahasiswa membaca, mereka mencatat informasi yang menjawab pertanyaan ini pada catatan, pastikan untuk merekam di mana informasi itu ditemukan, Ketika selesai membaca, mahasiswa mendiskusikan perbedaan data dan pengamatan mereka mengenai informasi yang mereka miliki. Ketidaksepatan diselesaikan dengan mengacu pada halaman dan kalimat yang ditunjukkan pada catatan mereka terkait dengan teks. Catatan tempel juga dapat digunakan untuk mencari kunci atau kosa kata, tempat dimana karakter utama perubahan selama cerita, atau komponen lain dari cerita.

d) Menemukan kalimat penting pada tiap bagian wacana

Mengidentifikasi urutan merupakan keterampilan penting bagi pembaca dan juga bagi penulis. Mengetik bagian bagian yang sederhana dan kemudian memotong kalimat kalimat terpisah. Meminta mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan kembali-kalimat menjadi urutan logis. Bandingkan kelompok untuk membawakan karya asli penulis. Diskusikan dengan mahasiswa, informasi yang mereka digunakan untuk menempatkan kalimat ke dalam urutan logis.

e) Mengidentifikasi Ide Utama

Artikel surat kabar dapat membantu mahasiswa mengembangkan konsep ide utama dan mendukung rincian. Potong beberapa artikel pendek bagi mahasiswa untuk membaca. Meminta mahasiswa untuk segera membaca artikel dan untuk menentukan bagian kajian teks. Menunjukkan bahwa ini adalah bagian dari ide utama. Kemudian mahasiswa menuliskan rincian yang menceritakan lebih lanjut tentang topik utama. Sumber daya yang baik yang akan digunakan untuk ini adalah bagan "topik" kotak pada bagian atas topik atau gagasan utama dan sisanya "topik" memegang rincian mengenai topik ini.

#### f) Memantau Pemahaman

Mahasiswa harus diajar untuk memantau pemahaman mereka sendiri ketika mereka membaca. Mereka harus terus menerus bertanya pada diri sendiri, "Apakah ini masuk akal?" Dan kemudian akan diajarkan untuk menggunakan berbagai strategi seperti kecepatan atau membaca ulang teks ketika materi tidak lagi bermakna bagi mereka.

#### g) Menggunakan Bagan

Memberikan mahasiswa bagan organisator seperti "Charakter Web," "Main Idea Web," "peta Cerita" atau bagan lainnya. Grafik penyelenggara adalah representasi visual yang meningkatkan retensi dan pemahaman tentang materi yang dibaca. Mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan web yang diberikan dengan hubungan yang tepat ketika mereka membaca materi. Pada bagian ini dosen akan menemukan strategi yang sangat berguna bagi mahasiswa yang akan digunakan untuk mengidentifikasi informasi kunci bahan non fiksi.

#### h) Membuat Tabel Daftar Kunci

Menunjukkan kepada mahasiswa bagaimana untuk menyimpan dua daftar kunci, sementara mereka membaca untuk merekam pikiran dan perasaan mereka tentang peristiwa penting dalam cerita. Dalam satu kolom, kunci daftar informasi tentang peristiwa peristiwa dalam cerita. Di sisi lain halaman, daftar pikiran mahasiswa, pertanyaan, koneksi, atau prediksi tentang apa yang mungkin terjadi dalam cerita. Mahasiswa menambahkan informasi ini dalam cerita atau sebagai komentar yang muncul. Untuk bahan non fiksi, pelajar dapat membuat satu kolom berlabel "informasi penting" dan kolom kedua untuk "mengapa itu penting."

#### i) Pembelajaran resiprok (*reciprocal teaching*)

Teknik pengajaran resiprok atau *reciprocal teaching* membantu dalam pengembangan keterampilan membaca pemahaman yang baik. Model ini memberikan praktik pada mahasiswa dipandu dalam empat strategi yang berbeda: meramalkan, mempertanyakan, meringkas, dan menjelaskan. Mahasiswa dan dosen bergiliran memimpin segmen diskusi menggunakan strategi strategi untuk mendukung diskusi mereka. Tujuannya adalah untuk mempraktikkan empat strategi kelompok sehingga mendapatkan makna tentang teks.

#### j) Modeling Komentar

Membaca buku dalam waktu singkat kemudian memberikan komentar tentang buku. Dapat pengamatan tentang sesuatu yang anda tanyakan, atau sesuatu yang mengejutkan. Pemimpin kemudian meminta komentar dari mahasiswa untuk mahasiswa. Setiap mahasiswa menambah sendiri komentar tentang buku dengan diskusi. Setiap komentar harus menjadi sesuatu yang belum pernah dikatakan sebelumnya.

#### k) Visualisasi

Belajar untuk memvisualisasikan saat membaca merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa untuk berkembang. Ralph Fletcher membacakan buku *Twilight Comes Twice* kepada mahasiswa, tetapi tidak menunjukkan gambar.

Pada titik kunci dalam cerita, berhentilah membaca dan meminta mahasiswa untuk menjelaskan apa yang mereka pikirkan mereka pada saat itu. Setelah buku selesai, minta mahasiswa menggambar. Salahsatu gambar mereka dikaitkan kembali dengan bagian yang mereka dengar. Diskusikan gagasan dengan mahasiswa bahwa membaca akan membantu kita memvisua-lisasikan dan membuat sambungan ke gambar dalam pikiran.

#### l) Membuat kesimpulan

Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan saat membaca. Membaca cerita dengan suara keras kepada mahasiswa dan meminta mereka untuk mendengarkan informasi tentang sisi kiri kotak mereka tentang masing masing karakter. Sebagai mahasiswa mendengar informasi yang sesuai dengan kategori, mereka menulis deskripsi di bawah nama karakter. Di akhir cerita, daftar dibandingkan dan dibahas.

#### m) Membahas Bahan yang Membingungkan

Meminta mahasiswa untuk menempatkan sebuah tanda pada setiap wilayah pemahaman yang hilang saat membaca. Pada akhir membaca, meminta mahasiswa untuk kembali ke teks dengan mitra untuk membahas materi yang membingungkan. Para mitra harus mencoba untuk memperjelas bagian teks tersebut. Setelah itu, kedua pasangan harus menulis refleksi tentang apa yang membuat dan bagian mana yang membingungkan dan

strategi apa yang bisa mereka gunakan di masa depan untuk mengetahui bagian yang sama tanpa menjadi bingung.

### **Kegiatan Setelah Membaca (*After Reading*)**

Setelah membaca teks, kita ingin mahasiswa fokus untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang mereka miliki. Kita dapat membantu mahasiswa memverifikasi, memprediksi, mengorganisir, meringkas, mengklasifikasikan, atau memproses informasi pada level pemahaman yang lebih tinggi. Kita ingin mahasiswa dapat menyelesaikan setiap pelaksanaan kegiatan yang dimulai sebelum atau selama membaca, mendiskusikan pandangan mereka dengan pengajar dan teman sebaya, dan mungkin menghubungkan pengetahuan baru mereka pada tugas menulis.

Beberapa strategi untuk memusatkan perhatian mahasiswa setelah membaca meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

#### **a. Atraksi**

Mintalah mahasiswa untuk membuat sebuah poster, satu set transparansi, atau slide komputer mirip dengan format film "atraksi" untuk menampilkan buku tertentu yang telah



mereka baca. Hal ini harus dirancang untuk kepentingan pembaca lainnya (teman sekelas).

#### b) Ringkasan Teks

Meminta mahasiswa untuk menyelesaikan sebuah ringkasan teks di akhir kegiatan membaca. Ringkasan teks harus menjelaskan cerita, pengembangan teks, dampak pengaturan teks, komentar pada gaya pengarang, atau gagasan lain bahwa pembaca memiliki pilihan setelah membaca.

#### c) Group Discussion

Setelah membaca, mahasiswa membentuk kelompok diskusi dan masing-masing kelompok memberikan selembar besar kertas untuk merekam pembicaraan mereka. Pada akhir diskusi, masing-masing kelompok membuat grafis organizer pada kertas untuk menampilkan elemen-elemen kunci dari teks telah mereka baca.

d) Daftar (form ) Penunjang

Mengajar mahasiswa untuk merangkum teks. Memberikan mahasiswa sebuah pola format yang akan membantu mereka mendapatkan informasi dengan cara yang dapat diprediksi. Dengan menerapkannya, mahasiswa melalui model ini dapat menerapkannya pada banyak buku, mereka tidak akan memiliki kesulitan membangun ringkasan buku yang mereka baca.

## KESIMPULAN

Manusia dikenal sebagai makhluk multidimensional. Sebagai makhluk multidimensional, manusia memiliki banyak sebutan. Beberapa diantaranya adalah sebagai makhluk yang menggunakan simbol, sebagai makhluk berpikir, sebagai makhluk politik, dan sebagai makhluk sosial. Apapun sebutannya, manusia tidak bisa terlepas dari aktivitas berhubungan dengan yang lainnya. Dengan kata lain, manusia tidak bisa hidup sendirian, melainkan dia selalu membutuhkan orang lain.

Demikianlah, manusia dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari aktivitas berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu media komunikasi utama yang digunakan oleh manusia.

Komunikasi yang menggunakan media bahasa ini disebut komunikasi verbal. Sebelum dikenal bahasa tulis, manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan. Dengan demikian, kemampuan berbahasa yang mereka miliki terbatas pada berbicara dan mendengarkan saja. Dengan adanya kemajuan peradaban, manusia merasakan adanya keterbatasan dalam berkomunikasi secara lisan. Informasi yang tersimpan dalam bahasa lisan akan hilang begitu saja setelah komunikasi lisan selesai. Komunikasi lisan tidak bisa menembus hambatan waktu. Oleh karena itulah, kemudian manusia menciptakan simbol-simbol tulis untuk

menggambarkan bahasa lisannya. Dalam komunikasi tulis, ada dua kemampuan yang terlibat, yaitu menulis dan membaca.

Demikianlah, sampai perkembangan peradaban sekarang, manusia mengenal adanya tindak komunikasi yang meliputi empat kemampuan berbahasa, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Berbicara dan mendengarkan termasuk kemampuan berbahasa lisan. Menulis dan membaca merupakan kemampuan berbahasa tulis. Keempat kemampuan berbahasa ini bersifat integratif yang dapat diistilahkan dengan catur tunggal kemampuan berbahasa. Sejak dikenal bahasa tulis, aktivitas membaca menjadi sangat penting.

Kegiatan membaca, utamanya membaca memiliki nilai yang sangat strategi dalam upaya pengembangan diri. Melalui membaca pemahaman ini, orang dapat menggali dan mencari berbagai macam ilmu dan pengetahuan yang tersimpan di dalam buku-buku dan media tulis yang lain. Membaca pemahaman disini dapat di ibaratkan sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan karena melalui pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan maka ia akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih.

Pentingnya membaca, utamanya membaca pemahaman bagi seseorang patut kita sadari. Membaca pemahaman

masih terus akan dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Hal ini terutama sangat dirasakan oleh para pelajar. Melalui membaca pemahaman, seseorang akan terbantu dalam rangka pengembangan kemampuan akademik, keahlian, dan kecerdasan. Dalam kehidupan masyarakat modern yang kompleks, kemampuan seseorang dalam membaca pemahaman sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Selain itu, membaca pemahaman akan memberikan nilai plus terhadap pembacanya. Dalam hal ini, pembaca akan memperoleh informasi-informasi yang lebih dan beragam.

Satu set keterampilan membaca dan untuk memahami organisasi mekanik, seperangkat keterampilan metakognitif yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan pola pikir mereka sebelum informasi masuk ke otak mereka, merupakan dua hal penting dalam upaya pengembangan keterampilan membaca pemahaman. Membuat makna yang baik pada isi dan tingkat proses adalah kunci untuk membaca pemahaman.

Demikianlah betapa pentingnya membaca pemahaman dalam kehidupan kita sehari-hari. Penguasaan informasi melalui membaca pemahaman akan memberikan jalan terang bagi seseorang untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daeng, dkk. 2011. Terampil Berbahasa. Bandung: Alfabeta.
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Khalik, Abdul. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Makasar: FGSD FIP UNM
- Purnamasari, Santi. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Mahasiswa Kelas II Melalui Metode Cooperativd Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Perwira V Bekasi Utara. Jurnal Skripsi. Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi.
- Rahim, Farida; 2010. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Takarta: Bumi Aksara.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. Membaca; Strategi Pengantar dan Tekniknya. Jakarta: Depdlkbud
- Marenti, Rama Rani 2012. Makalah Keterampilan Berbahasa. Tersedia pada [http://llratitaranimarenti.blogspot.co.id/Z012/01/makalah-keterampilan\\_berrbahasa.html](http://llratitaranimarenti.blogspot.co.id/Z012/01/makalah-keterampilan_berrbahasa.html), diakses pada tanggal 13 april 2016.

- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud
- H.A. Syukur Ghajali. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Djago Tarigan dan H.G Tarigan. 1985. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE-yogyakarta.
- <http://lvisiuniversal.blogspot.co.id/2014/02/carameningkatkan-keterampilanmembaca.html#sthash.fciOIWO4.dnuf>
- Brown, M. W. (1999). *The important book*. New York: HarperCollins.
- Hall, S. (1990). *Using picture storybooks to teach literary devices*. Phoenix, AZ: Oryx Press
- Harvey, S., & Goudvis, A. (2000). *Strategies that work: Teaching comprehension to enhance understanding*. York, Maine: Stenhouse Publishers.
- Tankersley, Karen. 2005. *Literacy Strategies for Grades 4-12: Reinforcing Threads of Reading*. Alexandria: association for Supervision Curriculum Development.

## PROFIL PENULIS



### **Achmad Busiri, M.Pd I,**

lahir di Surabaya, 01 Januari 1983. Tinggal di Silikat (Pandean III) Purwantoro Blimbing Malang Jawa Timur Kode Pos 65122, tinggal bersama Istri (Amnatul Latifah, S.Pd) dan seorang Putri (Almeera Taqiyatun Najla). Nomor HP: 081232649683. Alamat email:

[achmadbushiri8393@gmail.com](mailto:achmadbushiri8393@gmail.com). Penulis adalah putra kedelapan dari sepuluh saudara dari pasangan H.M. Achyar (*Alm*) bin Tasyrif & Hj. Asmaniyah binti Sagan.

Pendidikan Formal:

-Tahun 1988 lulus di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam "Juwingan" Surabaya 1988, -Tahun 1994 lulus di SD Islam "Maryam" Manyar Sabrangan Surabaya, -Tahun 2004 lulus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Rejoso Pasuruan, - Tahun 2007 lulus di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) di Pon.Pes. Darul Ulum Jombang, -Tahun 2011 lulus di UIN Malang Jurusan Pendidikan Bahasa Arab S-1 Fakultas Humaniora dan Budaya, -Tahun 2016 lulus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Bahasa Arab S-2.

Pendidikan nonformal:



-Madrasah Miftahul Ulum (MMU) tingkat Ibtida'iyah di Pon.Pes. Hidayatulloh Pasuruan pada tahun 1995, -Madrasah Miftahul Ulum (MMU) tingkat Tsanawiyah di Pon.Pes. Hidayatulloh Pasuruan pada tahun 2002, -Majelis Tafaqquh fi Al-Din (M-TeFe) di Pon.Pes. Darul Ulum Jombang pada tahun 2005, -Madrasah Diniyah (MADIN) di Pon.Pes. Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang pada tahun 2016.

Kemahiran membaca merupakan salah satu daripada empat kemahiran bahasa yang penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab. Kemahiran membaca sendiri lanjutan daripada kemahiran-kemahiran yang sudah ada seperti mendengar dan bertutur.

Melalui pembacaan, seseorang itu mampu menimba ilmu pengetahuan yang tidak dapat diperolehi menerusi pengalaman-pengalaman biasa yang lain.

Buku yang ada dihadapan anda ini merupakan buku pendamping bagi pembelajar yang berminat dan tertarik belajar tentang keterampilan membaca dalam perspektif bahasa Arab.



INSTITUT AGAMA ISLAM  
SUNAN KALIJOGO

Jln. Keramat Sukarjo Jabung Malang

